

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat TK/TPA Al-Muttaqien

TK/TPA Al-Muttaqien merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Jalan Rantauan Darat RT.13, Kelurahan Pekauman, Kecamatan Banjarmasin Selatan, berdampingan dengan Masjid Al-Muttaqien. Sebelum TK/TPA ini berdiri, kawasan tersebut belum memiliki sekolah TK/TPA, sehingga anak-anak kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Mereka harus belajar dari warga sekitar yang dianggap mahir dalam membaca Al-Qur'an.

Melihat tingginya minat anak-anak dan permintaan dari para orang tua, didirikanlah TK/TPA Al-Muttaqien pada tahun 2000. Pendirinya adalah Bapak H. Utuh Asri, yang juga menjabat sebagai ketua yayasan TK/TPA Al-Muttaqien. Tujuan utama pendirian TK/TPA ini adalah untuk memfasilitasi pendidikan Al-Qur'an dan mengurangi buta huruf Al-Qur'an di wilayah tersebut.

TK/TPA Al-Muttaqien didirikan dan dibangun pada tahun 2000, serta diresmikan pada tahun yang sama. Pada awal tahun 2001,

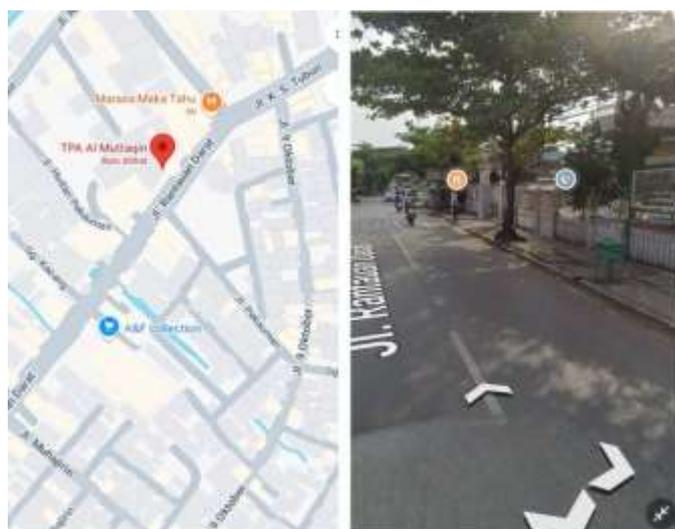
TK/TPA Al-Muttaqien secara resmi mendapatkan unit 042 setelah disahkan oleh BKPRMI.

Saat pertama kali didirikan, TK/TPA Al-Muttaqien hanya memiliki dua kelas untuk kegiatan belajar, karena jumlah santri yang mendaftar saat itu sekitar 50 orang. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan setiap tahunnya, jumlah santri terus bertambah. Saat ini, TK/TPA Al-Muttaqien memiliki 12 kelas dengan jumlah santri mencapai sekitar 380 orang.

b. Letak geografis

TK/TPA Al-Muttaqien beralamat di Jl. Rantauan Darat RT. 13, Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Letak TK/TPA Al-Muttaqien bisa dilihat melalui *google maps* dibawah ini <https://maps.app.goo.gl/4VR2ecLmFsDybEwf9>.

Gambar 4. 1 Lokasi TK/TPA Al-Muttaqien

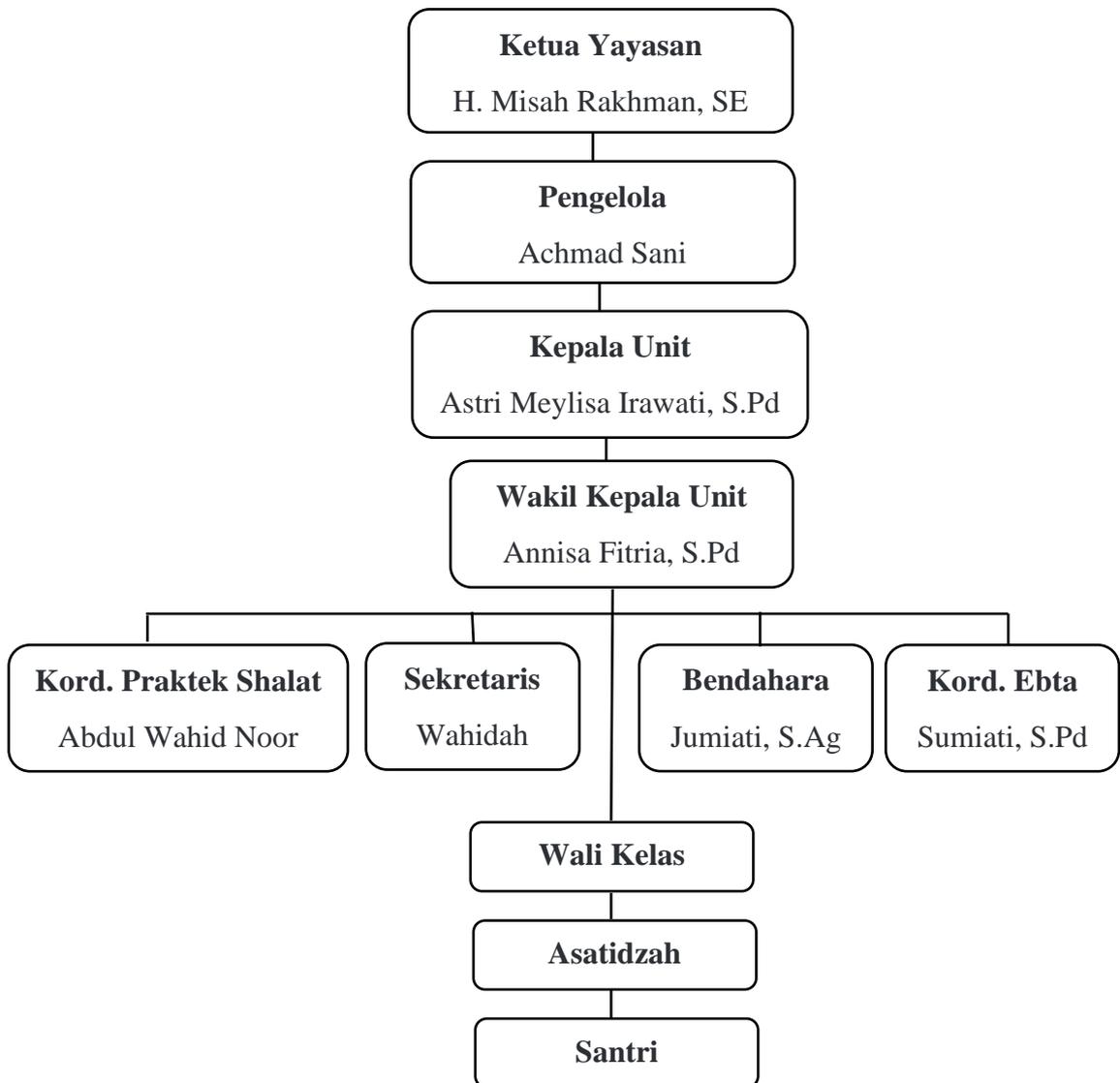


Sumber: Google Maps lokasi TK/TPA Al-Muttaqien

c. Struktur organisasi

Susunan organisasi TK/TPA Al-Muttaqien dari tahun 2023-2025 dapat dilihat dari bagan dibawah ini:

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi TK/TPA Al-Muttaqien Tahun 2023-2025



Sumber: Arsip dokumen TK/TPA Al-Muttaqien

d. Data ustaz dan ustazah TK/TPA Al-Muttaqien

Adapun jumlah ustaz-ustazah di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu 47 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai ustaz-ustazah di TK/TPA Al-Muttaqien berdasarkan jabatan dan pendidikan terakhirnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Data Ustaz-Ustazah TK/TPA Al-Muttaqien

| No | Nama | Jabatan | Pendidikan Terakhir |
|----|-----------------------------|----------------|---------------------|
| 1 | Astri Meylisa Irawati, S.Pd | Kepala Unit | S1 |
| 2 | Annisa Fitria, S.Pd | Wakil Kep.Unit | S1 |
| 3 | Wahidah | Sekretaris | MA |
| 4 | Jumiati, S.Ag | Bendahara | S1 |
| 5 | Sumiati, S.Pd | Koor. Ebta | S1 |
| 6 | Hamisah | Ustazah | MA |
| 7 | Hapniah | Ustazah | MAN |
| 8 | Hayati A | Ustazah | MA |
| 9 | Hj. Salwa Safitri, S.Pd | Ustazah | S1 |
| 10 | Noorjannah | Ustazah | MA |
| 11 | Normayani | Ustazah | SMA |
| 12 | Maria Ulfah A | Ustazah | MA |
| 13 | Rukyani | Ustazah | MA |
| 14 | Sri Agustina | Ustazah | MA |
| 15 | Fatimah | Ustazah | SMA |
| 16 | Lasmi Ami | Ustazah | MA |
| 17 | Nurul Iradah, S.Pd | Ustazah | S1 |
| 18 | Mahmudah | Ustazah | MA |
| 19 | Rafi'ah | Ustazah | MA |
| 20 | Siti Kamaliah | Ustazah | MA |
| 21 | Hamdah | Ustazah | MA |
| 22 | Noor Baity | Ustazah | MA |
| 23 | Maria Ulfah B | Ustazah | MA |
| 24 | Rizqiyah | Ustazah | MA |
| 25 | Siti Mahabbah | Ustazah | MA |

| No | Nama | Jabatan | Pendidikan Terakhir |
|----|-----------------------|---------|---------------------|
| 26 | Yulia Aldilla | Ustazah | MA |
| 27 | Zakiah | Ustazah | MA |
| 28 | Raudah | Ustazah | MA |
| 29 | Fitriani A | Ustazah | MA |
| 30 | Fitriani B | Ustazah | MA |
| 31 | Husnul Khatimah | Ustazah | MA |
| 32 | Abdul Wahid | Ustaz | MA |
| 33 | Erna Wati | Ustazah | MA |
| 34 | Nor Latifah, S.Pd | Ustazah | S1 |
| 35 | Salmah, S.Pd | Ustazah | S1 |
| 36 | Fairusy Nur, S.Pd | Ustazah | MA |
| 37 | Sri Mariati, S.Pd | Ustazah | S1 |
| 38 | Halimatus Sa'diah | Ustazah | MA |
| 39 | Hayati B | Ustazah | S1 |
| 40 | Uswatun Hasanah | Ustazah | MA |
| 41 | Fitri Jayanti S.Pd | Ustazah | S1 |
| 42 | Ida Yasanti | Ustazah | MA |
| 43 | Nor Syifa Afrida | Ustazah | MA |
| 44 | Sumiah | Ustazah | MA |
| 45 | Nurul Muslimah, S.H.I | Ustazah | S1 |
| 46 | Noor Hidayah | Ustazah | MA |
| 47 | Wasilatul Aulia | Ustazah | MA |

Sumber: Arsip dokumen TK/TPA Al-Muttaqien

e. Data Santri TPA Al-Muttaqien

Adapun terkait data santri dan santriwati di TK/TPA Al-Muttaqien pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 380 orang, yang terdiri dari 6 tingkatan dari 12 kelas yang bisa dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Data Santri TK/TPA Al-Muttaqien

| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-----------------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Tahjiziyah Al-Maliky | 17 | 22 | 39 |
| 2 | Tahjiziyah As-Syahaab | 21 | 20 | 41 |
| 3 | Tahjiziyah Ar-Rozy | 17 | 18 | 35 |

| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|------------------------|-----------|-----------|--------|
| 4 | Awaliyah Al-Maraghy | 23 | 13 | 36 |
| 5 | Awaliyah As-Suyuthy | 21 | 11 | 32 |
| 6 | Awaliyah Al-Atsqolany | 19 | 11 | 30 |
| 7 | Awaliyah As-Sa'ady | - | - | - |
| 8 | Wustho Al-Mahaly | 10 | 9 | 19 |
| 9 | Wustho An-Naghib | 5 | 17 | 22 |
| 10 | Ulya Rasyid Ridho | 12 | 21 | 33 |
| 11 | Tarbiyah Al-Qurtuby | 29 | 24 | 53 |
| 12 | TQA Abidzar Al-Ghifari | 23 | 17 | 40 |
| Jumlah | | 197 | 183 | 380 |

Sumber: Arsip dokumen TK/TPA Al-Muttaqien

Dari tabel tersebut, maka akan peneliti jelaskan secara lebih rinci pembagian kelas di TK/TPA Al-Muttaqien berdasarkan tingkatannya sebagai berikut:

1) Tahjiziyah

Adapun kelas tahjiziyah ini adalah kelas untuk santri baru atau yang baru masuk dan untuk bacaan Iqra yang dimulai dari jilid 1-3. Untuk kelas tahjiziyah ini ada 3 kelas yaitu Tahjiziyah Al-Maliky, Tahjiziyah As-Syhab, dan Tahjiziyah Ar-Rozy.

2) Awaliyah

Adapun kelas awaliyah ini adalah kelas untuk santri yang telah naik tingkat dari kelas tahjiziyah, yang mana untuk mengaji Iqranya lanjutan dari kelas sebelumnya, yang dimulai dari jilid 4-6. Untuk kelas awaliyah ada 3 kelas yaitu Awaliyah Al-Maraghy, Awaliyah As-Suyuthy, dan Awaliyah As-Sa'ady.

3) Wustho

Adapun kelas wustho ini adalah kelas untuk santri yang telah naik tingkat dari kelas awaliyah dan sudah selesai mengaji Iqra dan akan naik untuk mengaji Al-Qur'an yang dimulai dari juz 1-10. Untuk kelas wustho ini ada 2 kelas yaitu Wustho Al-Mahaly dan Wustho An-Naghib.

4) Ulya

Adapun kelas ulya ini adalah kelas untuk santri yang telah naik tingkat dari kelas wustho, yang mana untuk mengaji Al-Qur'annya lanjutan dari kelas sebelumnya, yang dimulai dari juz 11-30. Untuk kelas ulya ini ada 1 kelas yaitu Ulya Rasyid Ridho.

5) Tarbiyah

Kelas tarbiyah ini adalah kelas tahap akhir yakni bagi santri yang telah khatam dan lancar membaca Al-Qur'an, dan tinggal memantapkan bacaan dan hafalan-hafalan dari kelas-kelas sebelumnya, dan di kelas ini juga ada ujian atau evaluasi akhir yang dinamakan munaqasyah yang menentukan kelulusan para santri di TK/TPA Al-Muttaqien ini. Kelas tarbiyah ini ada 1 kelas yaitu Tarbiyah Al-Qurtuby.

6) *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA)

Kelas TQA ini adalah kelas untuk santri yang telah lulus atau wisuda dari TK/TPA Al-Muttaqien ataupun dari TK/TPA yang lain dan ingin melanjutkan lagi di kelas TQA ini. Kelas TQA

ini dalamnya terdapat program-program unggulan yang ada di TK/TPA Al-Muttaqien seperti habsyi, tahfiz, tilawah, kitab arab melayu, akhlak, dan fiqh. Kelas TQA ini hanya ada 1 kelas yaitu TQA Abidzar Al-Ghifari.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut ini dapat dilihat sarana dan prasarana di TK/TPA Al-Muttaqien melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3 Fasilitas Ruangan di TK/TPA Al-Muttaqien

| No. | Jenis Ruangan | Jumlah |
|-----|---------------|--------|
| 1 | Ruang Kantor | 1 |
| 2 | Ruang Kelas | 12 |
| 3 | Koperasi | 1 |
| 4 | Wc Guru | 3 |
| 5 | Wc Santri | 1 |
| 6 | Masjid | 1 |
| 7 | Parkiran | 1 |

Tabel 4. 4 Fasilitas Ruang Kelas di TK/TPA Al-Muttaqien

| No | Nama | Kondisi |
|----|---------------|---------|
| 1 | Papa Tulis | Baik |
| 2 | Meja | Baik |
| 3 | Kipas Angin | Baik |
| 4 | Mikrofon | Baik |
| 5 | Speaker Salon | Baik |

2. Penyajian Data

Setelah peneliti menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka selanjutnya peneliti akan menyajikan data terkait rumusan masalah dalam skripsi ini, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara,

dan dokumentasi di lapangan yang berkaitan dengan “Manajemen Strategi dalam Pembinaan Keagamaan Santri di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin.” Adapun data yang didapatkan peneliti di lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manajemen Strategi dalam Pembinaan Keagamaan Santri di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin

TK/TPA Al-Muttaqien merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur’an yang menerapkan pembinaan keagamaan pada santrinya. Dalam pelaksanaannya pastinya memerlukan manajemen strategi yang baik untuk memastikan keberhasilan pencapaian tujuan pembinaan keagamaan secara optimal, dan TK/TPA Al-Muttaqien dapat menentukan strategi-strategi yang tepat dalam memberikan pengajaran agama kepada santri agar menghasilkan santri yang berkualitas dan agar tercapainya tujuan dari TK/TPA Al-Muttaqien. Oleh karena itu perlunya tahapan dalam manajemen strategi diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien yang terdiri dari formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi yang akan dijelaskan oleh peneliti secara lebih rinci dari data yang didapatkan di lapangan sebagai berikut:

1) Formulasi Strategi dalam Pembinaan Keagamaan Santri di TK/TPA Al-Muttaqien

Proses manajemen strategi diawali dengan tahap formulasi strategi. Pada tahapan ini adalah proses penting bagi TK/TPA Al-Muttaqien dalam menentukan arah tindakan utama yang diperlukan

untuk mewujudkan visinya. Proses ini mencakup analisis mendalam dalam menentukan visi dan misi TK/TPA, serta menetapkan kekuatan dan kelemahan internal. Selain itu, mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, kemudian menyusun tujuan jangka panjang yang relevan. Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan strategi-strategi alternatif yang efektif untuk mencapai tujuan TK/TPA Al-Muttaqien. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti di lapangan, maka peneliti mendapatkan informasi terkait formulasi strategi dalam pembinaan keagamaan santri di TK/TPA Al-Muttaqien sebagai berikut:

a) Menentukan visi dan misi

TK/TPA Al-Muttaqien memiliki visi dan misi yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuannya. Visi dan misi TK/TPA Al-Muttaqien ini menjadi landasan utama dalam menjalankan kegiatan pembinaan dan pendidikan keagamaan untuk membentuk santri menjadi generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Adapun visi dan misi TK/TPA Al-Muttaqien sebagai berikut: Visi dari TK/TPA Al-Muttaqien yaitu menjadikan generasi qur'ani yang taqwa dan berakhlak untuk menyongsong masa depan yang gemilang. Sedangkan misi dari TK/TPA Al-Muttaqien ada 5 yaitu: Pertama, menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasulnya, yang kedua, menanamkan akhlakul

karimah, yang ketiga, mendidik santri agar dapat membaca Al-Qur'an secara murattal mujawwad dengan baik, yang keempat, mengajarkan penulisan Al-Qur'an secara baik dan benar, dan yang kelima, dapat memberikan pengetahuan tentang Islam secara menyeluruh dan menyampaikannya secara kreatif.

Dari visi dan misi tersebut, dapat diketahui bahwa TK/TPA Al-Muttaqien berupaya dalam mendukung perkembangan iman, ilmu, dan akhlak santri. TK/TPA ini berfokus membekali santri dengan pemahaman agama yang baik serta kemampuan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. TK/TPA Al-Muttaqien berharap dapat membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap menghadapi masa depan.

b) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal

Tahap formulasi strategi selanjutnya di TK/TPA Al-Muttaqien juga berdasarkan hasil analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal. Identifikasi lingkungan internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh TK/TPA Al-Muttaqien dan identifikasi lingkungan eksternal meliputi peluang yang dapat dimanfaatkan, serta ancaman yang mungkin dihadapi oleh TK/TPA Al-Muttaqien. Tujuan dari analisis internal dan eksternal TK/TPA Al-Muttaqien adalah untuk memastikan bahwa lembaga ini mampu menjalankan pembinaan keagamaan secara optimal dengan memanfaatkan potensi yang ada serta mengatasi berbagai

tantangan. Dengan melihat peluang dan ancaman dari luar TK/TPA yang pasti ada, maka tentunya kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam TK/TPA juga pasti ada. Adapun untuk menentukan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal TK/TPA Al-Muttaqien, maka TK/TPA ini harus melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT pada TK/TPA Al-Muttaqien adalah evaluasi terhadap kondisi internal dan eksternal yang menjadi dasar dalam membuat strategi dan program yang mendukung pembinaan keagamaan. Analisis internal mencakup identifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sementara analisis eksternal meliputi penilaian terhadap peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*).

Adapun terkait analisis lingkungan internal yaitu dengan melihat kekuatan dan kelemahan TK/TPA Al-Muttaqien. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan kepala sekolah TK/TPA Al-Muttaqien, Ustazah Astri yaitu:

“Kelebihannya diadakan majelis, karena di TPA lain tidak semua yang mengadakan majelis ini, dan juga praktik salat, yang tidak semua TPA menerapkan ini, jadi kegiatannya dikelola dengan baik mulai dari awal yaitu klasikal umum, kemudian masuk ke kelas ada lagi klasikal di kelas, kemudian mengaji privat. Dan kelebihannya disini ada kelas TQA, yakni apabila sudah lulus dari tarbiyah boleh nyambung lagi yaitu di kelas TQA ini, untuk TPA yang lain jarang ada TQA ini, jadi santri dari TPA lain kalaunya sudah lulus masuknya ke TPA Al-Muttaqien ini. Jadi program unggulannya khusus di kelas TQA seperti habsyi, tahfiz, tilawah, arab melayu, akhlak, dan

fiqh, yang mana ini termasuk jadwal pelajaran di kelas, jadi tergantung ustazahnya di kelas menentukan jadwalnya.¹

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki TK/TPA Al-Muttaqien yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tambahan seperti majelis atau pembelajaran akhlak dan praktik salat, yang mana tidak semua TK/TPA menerapkan kegiatan-kegiatan ini. Kegiatan yang ada di TK/TPA Al-Muttaqien ini telah dikelola dengan baik mulai dari kegiatan awal sampai akhir. Kekuatannya juga ada kelas TQA atau kelas tambahan yang di dalamnya terdapat program-program unggulan yang ada di TK/TPA Al-Muttaqien seperti habsyi, tahfiz, tilawah, kitab arab melayu, akhlak, dan fiqh. Adapun kelas TQA ini untuk santri yang sudah lulus baik dari santri TK/TPA Al-Muttaqien ataupun santri dari TK/TPA lain yang ingin melanjutkan belajar tentang pengetahuan-pengetahuan Islam.

Selain menyebutkan tentang kekuatan yang dimiliki TK/TPA Al-Muttaqien, Ustazah Astri juga menjelaskan tentang kelemahan yang ada di TK/TPA Al-Muttaqien berdasarkan wawancaranya yang menerangkan bahwa:

“Kelemahannya mungkin dari santri itu sendiri, dari lingkungan asal atau latar belakang santri yang bermacam-

¹ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025

macam sehingga mempunyai perilaku yang berbeda-beda yang dibawanya ke sekolah.”²

Hal ini juga dijelaskan oleh Ustazah Sumiati, salah satu pengajar TK/TPA Al-Muttaqien dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Kendala atau kelemahan di TPA Al-Muttaqien yaitu tidak semua santri mengerjakan apa yang disampaikan atau diajarkan oleh para ustazah, sehingga para ustazah harus selalu mengingatkan para santri dalam setiap perilakunya.”³

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui kelemahan TK/TPA Al-Muttaqien berasal dari santri itu sendiri, karena perilaku santri yang berbeda-beda dari pengaruh latar belakang tempat tinggalnya dan banyaknya santri yang tidak mengamalkan apa yang diajarkan oleh ustazah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, juga sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki TK/TPA Al-Muttaqien adalah adanya kegiatan-kegiatan tambahan seperti diadakan majelis atau pembelajaran akhlak, praktek salat dan adanya kelas TQA, dan kegiatan yang telah dikelola dengan baik dari awal sampai akhir. Selain itu juga kekuatannya yaitu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses belajar mengajar, para ustaz-ustazah yang memiliki latar belakang yang sesuai dengan

² Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025

³ Wawancara dengan Ustazah Sumiati, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 24 Desember 2024

kompetensi dan keahlian dalam bidang keagamaan khususnya dalam mengajar Al-Qur'an, dan mempunyai sumber daya keuangan yang cukup memadai dalam mendukung kegiatan-kegiatannya. Sedangkan kelemahan yang dimiliki TK/TPA Al-Muttaqien itu berasal dari santri itu sendiri, yakni masih banyak santri tidak mengamalkan apa yang diajarkan oleh para ustazah, sehingga para ustazah harus selalu mengingatkan atau menasehati para santri dalam setiap perilakunya.⁴

Adapun terkait analisis lingkungan eksternal yaitu meliputi peluang dan ancaman TK/TPA Al-Muttaqien dapat diketahui dari wawancara dan observasi di TK/TPA Al-Muttaqien.

Adapun peluang yang dimiliki TK/TPA Al-Muttaqien adalah mendapatkan dana atau sumbangan berupa uang ataupun barang seperti Al-Qur'an dari para donatur, sebagaimana disampaikan oleh Ustazah Astri yaitu:

“Dananya juga berasal dari para donatur dari luar, dan juga Al-Qur'an juga sering mendapat sumbangan dari donatur.”⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan peluang yang dapat dimanfaatkan TK/TPA Al-Muttaqien adalah berada di lokasi yang strategis, yakni berada di

⁴ Hasil observasi di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, tanggal 10 Januari 2025.

⁵ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025

pinggir jalan dan bersebelahan dengan Masjid Al-Muttaqien, sehingga memudahkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.⁶

Adapun ancaman yang perlu diwaspadai TK/TPA Al-Muttaqien dapat diketahui dari wawancara peneliti dengan Ustazah Salwa yang menjelaskan bahwa:

“Dalam zaman sekarang tantangannya adalah gadget, karena orang tua pun tidak bisa mengontrol penuh penggunaan gadget ini, karena ada juga orang tuanya yang sibuk bekerja, ketika waktu maghrib dan isya apakah mereka betul-betul salat, apakah mereka mengaji, tantangannya itu disitu, jadi ketika anak-anak keseringan menggunakan gadget itu menjadi kendala dalam pembinaan agamanya.”⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ancaman dari luar yang perlu diwaspadai TK/TPA Al-Muttaqien adalah persaingan antar lembaga pendidikan Al-Qur’an khususnya sesama TK/TPA, yang jaraknya berdekatan satu sama lain.⁸

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, maka dapat peneliti uraikan analisis SWOT di TK/TPA Al-Muttaqien sebagai berikut:

(1) Kekuatan (*Strength*)

- (a) Adanya kegiatan-kegiatan tambahan seperti diadakan majelis atau pembelajaran akhlak dan praktik salat.

⁶ Hasil observasi di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, tanggal 10 Januari 2025.

⁷ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

⁸ Hasil observasi di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, tanggal 22 Januari 2025.

- (b) Adanya kelas TQA atau kelas tambahan yang di dalamnya terdapat program-program unggulan di TK/TPA Al-Muttaqien.
 - (c) Kegiatan yang telah dikelola dengan baik dari awal sampai akhir, yakni dari santri masuk kelas sampai pulang.
 - (d) Memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses belajar mengajar.
 - (e) Para ustaz-ustazah yang memiliki latar belakang yang sesuai dengan kompetensi dan keahlian dalam bidang keagamaan khususnya dalam mengajar Al-Qur'an.
 - (f) Mempunyai sumber daya keuangan yang cukup memadai dalam mendukung kegiatan-kegiatannya.
- (2) Kelemahan (*weakness*)
- (a) Santri yang berbeda-beda dari lingkungan tempat tinggal atau latar belakang santri yang bermacam-macam sehingga mempunyai perilaku (akhlak) yang berbeda-beda yang dibawanya ke TK/TPA dan masih banyak santri tidak mengamalkan apa yang diajarkan oleh para ustazah, sehingga para ustazah harus selalu mengingatkan para santri dalam setiap perilakunya.

(3) Peluang (*Opportunities*)

- (a) Banyaknya minat orang tua yang menginginkan anaknya belajar Al-Qur'an dan pengetahuan-pengetahuan Islam sejak usia dini.
- (b) Lokasi yang strategis, yakni berada di pinggir jalan dan berdampingan dengan masjid.
- (c) Mendapatkan dana atau sumbangan dari para donatur.

(4) Ancaman (*Threats*)

- (a) Persaingan antar lembaga pendidikan Al-Qur'an khususnya sesama TK/TPA yang jaraknya saling berdekatan.
- (b) Penggunaan gadget bagi santri yang menjadi tantangan dalam membina keagamaannya ketika di rumah.

c) Menetapkan tujuan jangka panjang

TK/TPA Al-Muttaqien perlu menetapkan tujuan jangka panjang untuk dapat merumuskan strategi yang tepat dalam menciptakan program pembelajaran Al-Qur'an dan keagamaan Islam. Oleh sebab itu, menetapkan tujuan jangka panjang menjadi hal yang sangat penting bagi TK/TPA Al-Muttaqien untuk memastikan tercapainya tujuan di masa depan.

TK/TPA Al-Muttaqien menetapkan tujuan jangka panjang dalam jangka waktu 3 tahun, lebih tepatnya setelah santri lulus dari TK/TPA atau setelah santri lancar membaca Al-Qur'an, serta

memantapkan hafalan-hafalannya. Adapun tujuan jangka panjang TK/TPA Al-Muttaqien yaitu menjadikan santri yang bermanfaat yakni santri yang mengamalkan ilmunya dan berakhlak. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustazah Astri yaitu:

“Tujuan jangka panjang (setelah lulus) yaitu menjadi santri yang bermanfaat, jadi tidak hanya mengajinya saja yang bagus tetapi juga akhlaknya, paling utama akhlaknya. Rata-rata yang lulus disini yang dikenal orang, orangnya nakal setelah lulus disini hormat orangnya, akhlaknya bagus.”⁹

d) Menentukan strategi-strategi yang efektif

Tahap formulasi strategi yang terakhir yaitu menetapkan strategi-strategi yang efektif untuk mencapai tujuan dari TK/TPA Al-Muttaqien dalam pembinaan keagamaan santrinya.

Setiap organisasi atau lembaga pastinya mempunyai strategi tertentu untuk mencapai tujuan mereka. Namun, sering kali organisasi tersebut tidak menyadari bahwa rencana dan tindakan yang dijalankan sebenarnya merupakan bagian dari strategi organisasi itu sendiri. Begitu juga TK/TPA Al-Muttaqien yang mempunyai tujuan jangka panjang, yang semestinya juga mempunyai rencana yang akan dijalankan dalam pembinaan keagamaan santrinya yang sebenarnya rencana tersebut adalah strategi dari TK/TPA Al-Muttaqien itu sendiri.

⁹ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 20 Januari 2025

Adapun dalam merencanakan dan menyusun strategi pembinaan keagamaan santri dapat diketahui dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah TK/TPA Al-Muttaqien yaitu Ustazah Astri sebagai berikut:

“Untuk perencanaan dibicarakan dulu dengan pengelolanya apa saja, salah satunya diadakan majelis pada hari kamis setelah sholat asar dan yang memimpinnnya yaitu pengelola TPA Al-Muttaqien yaitu Ustaz Ahmad Sani, materinya tentang pembinaan akhlak untuk mengelola akhlak santri, seperti dengan cerita-cerita dan materinya diambil dari kitab *akhlak lilbanin*.”¹⁰

Selain pembinaan akhlaknya, maka TK/TPA Al-Muttaqien juga merencanakan kegiatan dalam pembinaan ibadahnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustazah Salwa yaitu:

“Pembinaan keagamaan itu nyatanya adalah pembinaan ibadahnya, yang harus direncanakan karena jamnya dari jam 2 sampai jam 5, secara otomatis terdapat salat asar, jadi pembinaanya direncanakan ketika salat asar semua santri harus melaksanakan. Untuk kegiatan mengaji dan bacaan-bacaan ibadah yang lain kami merencanakannya dengan mengadakan buku monitor kegiatan dia di rumah ataupun di sekolah, jadi harus ada laporan apakah mereka melakukan sholat yang lainnya, seperti subuh dan zhuhur, jadi anak itu terkontrol dan dengan cara itu kami membinanya selain sholat di sekolah.”¹¹

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwasanya TK/TPA Al-Muttaqien telah merencanakan cara

¹⁰ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025

¹¹ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

dalam menentukan strategi pembinaan keagamaan terhadap para santrinya. Selanjutnya, TK/TPA harus menentukan strategi apa saja yang dapat diterapkan dalam membina keagamaan santrinya agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Di bawah ini akan peneliti jabarkan strategi yang ditentukan TK/TPA Al-Muttaqien dalam pembinaan keagamaan santrinya berdasarkan wawancara dan observasi serta dokumentasi peneliti di lapangan sebagai berikut:

- (1) Membuat program dan kegiatan dalam membina keagamaan santri

Adapun dalam pembinaan keagamaan terhadap santrinya, TK/TPA Al-Muttaqien membuat kegiatan tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuannya, seperti diadakan majelis atau pembelajaran akhlak untuk pembinaan akhlaknya dan praktik salat untuk pembinaan ibadahnya. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk santri menjadi pribadi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan keterampilan dalam menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustazah Astri sebagai berikut:

“Strateginya yaitu membuat kegiatan untuk membina keagamaan santri seperti majelis untuk pembinaan akhlak dan praktik salat untuk pembinaan

ibadahnya, yakni diajarkan gerakan-gerakan yang benar di dalam salat seperti apa.”¹²

Hal ini juga sesuai berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa strategi dalam pembinaan keagamaan santri yaitu diadakan kegiatan berupa majelis atau pembelajaran akhlak dan praktik salat, selain itu ada juga salat asar berjamaah yang dilaksanakan setiap hari di masjid dan pembiasaan salat berjamaah di kelas masing-masing yang dilakukan setiap satu minggu sekali.¹³

Gambar 4. 2 Program Pembinaan Keagamaan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

¹² Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

¹³ Hasil observasi di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, tanggal 13 Januari dan 16 Januari 2025.

(2) Menyusun materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan santri

Adapun materi di TK/TPA Al-Muttaqien ini sudah sesuai dengan kebutuhan santri dalam meningkatkan pengetahuan agamanya. Di dalam materi tersebut ada beberapa mata pelajaran yaitu dinul Islam, tajwid (khusus kelas Al-Qur'an), tahsinul kitabah, surah pendek, bacaan salat, ayat pilihan, doa adab harian dan artinya. Hal ini dinyatakan dalam wawancara dengan Ustazah Astri yaitu:

“Kurikulumnya sudah sesuai, jadi disini ada 6 hari jadi ada beberapa mata pelajaran, yaitu dinul islam, bacaan iqra' atau tajwid, tahsinul kitabah, surat pendek, bacaan salat, do'a-do'a harian.”¹⁴

Adapun terkait materi tersebut akan peneliti jelaskan secara lebih rinci berdasarkan observasi dan dokumentasi di lapangan sebagai berikut:

(a) Dinul Islam adalah materi yang bertujuan untuk memperkenalkan, menanamkan, dan memperkuat pemahaman santri tentang agama Islam secara menyeluruh. Materi ini mencakup dasar-dasar keimanan, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam, sehingga santri memiliki pemahaman yang baik tentang agama Islam.

¹⁴ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

Contohnya seperti pengenalan rukun Islam, rukun iman, nabi ulul 'azmi, hari besar Islam, dan lain-lain.

- (b) Tajwid adalah materi tentang pengenalan dan pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Pembelajaran ini bertujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an secara fasih, memperhatikan hukum bacaan, serta menjaga keindahan dan kekhusyukan saat membaca. Contohnya seperti hukum nun sukun/tanwin, hukum mim sukun, bacaan tafkhim dan tarqiq, dan lain-lain.
- (c) Tahsinul kitabah adalah materi pembelajaran dan pembinaan kemampuan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar. Materi ini bertujuan untuk membantu santri menulis huruf hijaiyah serta ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan tepat. Contohnya seperti menyalin kalimat Al-Qur'an, menyalin hadits, dan menulis asmaul husna.
- (d) Surah pendek adalah materi yang mencakup surah-surah dari *Juz Amma* yang pendek, mudah dihafal, dan memiliki makna kandungan yang mendalam untuk membentuk karakter santri. Surah-surah ini juga sering digunakan dalam salat, sehingga penting bagi santri

untuk menguasainya. Contohnya seperti surah An-Naas dan artinya, surah Al-Falaq dan artinya, surah Al-Ikhlâs dan artinya, dan lain-lain.

- (e) Bacaan salat adalah materi yang mencakup doa-doa dan bacaan yang wajib dihafal dan dipahami oleh santri untuk melaksanakan salat dengan benar. Materi ini biasanya diajarkan secara bertahap, dimulai dari bacaan-bacaan dasar hingga lebih kompleks sesuai usia dan tingkat pemahaman santri, seperti doa sebelum berwudhu, niat wudhu, doa sesudah wudhu, bacaan iftitah, ruku', i'tidal, dan lain-lainnya.
- (f) Ayat pilihan adalah materi yang berisi ayat-ayat dari Al-Qur'an yang dipilih berdasarkan kemudahan penghafalan, kesesuaian dengan kehidupan sehari-hari, serta nilai-nilai keagamaan yang penting untuk ditanamkan pada santri. Contohnya seperti surah Al-Baqarah ayat 285-286, surah Ali Imran ayat 133-134, surah An-Nahl ayat 65-69.
- (g) Doa adab harian dan artinya adalah materi yang berisi kumpulan doa yang terkait dengan aktivitas sehari-hari. Doa-doa ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik, rasa syukur, dan kesadaran kepada Allah dalam setiap aktivitas santri. Contohnya seperti doa memulai

belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa berpakaian, doa bercermin, dan lain-lain.

(3) Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran

Adapun strategi yang juga diterapkan dalam pembinaan keagamaan santri yaitu menggunakan metode yang bermacam-macam dalam proses pembelajaran seperti klasikal dan ceramah. Hal ini dinyatakan oleh Ustazah Salwa yaitu:

“Strateginya yaitu penyampaian secara klasikal, pengarahannya secara ceramah.”¹⁵

Jadi dapat diketahui metode yang digunakan para ustazah dalam mengajar santrinya bermacam-macam yaitu klasikal dan ceramah. Selain itu berdasarkan observasi peneliti di lapangan, metode yang digunakan ustazah dalam pembelajaran yaitu metode permainan.¹⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lapangan, maka akan peneliti jelaskan metode yang digunakan ustazah dalam pembelajaran sebagai berikut: Pertama, metode klasikal, yaitu metode pembelajaran yang disampaikan secara lisan, di mana santri dibimbing untuk menirukan atau melafalkan materi secara bersama-sama. Proses ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan agar

¹⁵ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

¹⁶ Hasil observasi di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, tanggal 13 Januari 2025

santri dapat menghafal dan memahami materi yang diajarkan. Metode ini biasanya digunakan untuk materi pembelajaran seperti hafalan surah-surah pendek, hafalan doa-doa harian, tajwid, bacaan salat, dan lain-lain. Kedua, metode ceramah yaitu metode pengajaran dimana ustaz dan ustazah menyampaikan materi secara lisan kepada para santri. Metode ini bertujuan untuk memberikan penjelasan atau informasi secara langsung mengenai topik tertentu, seperti materi tentang nilai-nilai agama, kisah-kisah dalam Al-Qur'an, dan praktik ibadah, yakni penyampaian tata cara salat yang benar. Ketiga, metode permainan adalah metode mengajar yang melibatkan aktivitas bermain untuk membantu santri memahami materi dengan lebih menyenangkan, contohnya permainan tepuk warna yaitu kegiatan pembelajaran yang menggabungkan jumlah gerakan tepuk tangan dengan penyebutan warna tertentu, dan apabila ada santri yang salah, maka disuruh membaca atau menghafal materi yang telah diajarkan oleh ustazah. Permainan ini biasanya dikaitkan dengan materi keagamaan untuk meningkatkan daya ingat santri, melatih konsentrasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Contoh materi yang menggunakan metode ini yaitu bacaan salat dan doa harian.

Gambar 4. 3 Pembelajaran dengan Metode Klasikal



Sumber: Dokumentasi Peneliti

(4) Kerja sama dengan orang tua santri

Strategi yang juga diterapkan yaitu adanya kerja sama dengan orang tua santri yang berperan sebagai pengontrol dalam membina keagamaannya ketika di rumah. Hal ini dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan Ustazah Salwa yaitu:

“Strateginya yaitu penyampaian secara klasikal, pengarahan secara ceramah, dan *controlling*, yakni harus ada kerjasama dengan orang tua. Jadi kontrolnya dalam penanaman nilai-nilai keagamaan itu bukan cuma dikerjakan di sekolah/TPA saja tetapi juga di rumah, yaitu kami ada buku monitor untuk santri.”¹⁷

Dari wawancara diatas, Ustazah Salwa mengatakan bahwa strategi yang juga diterapkan yaitu perlunya kerja sama dengan orang tua santri, beliau juga mengatakan bahwa orang tua itu sangat berperan dalam membina atau menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anaknya di rumah, tidak hanya ustazah yang

¹⁷ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

mengajarkannya di TK/TPA. Jadi, ustazah dan orang tua itu perlu bekerja sama dalam mendukung perkembangan santri untuk membina keagamaannya, baik dari aspek ibadah ataupun akhlaknya. Hal ini berdasarkan dari wawancara beliau dibawah ini:

“Sangat berperan, karena penanaman ibadah atau keagamaan itu tidak hanya mengaji saja, seperti salat, puasa, dan lain-lain. Jadi tidak bisa dikontrol oleh ustazah saja tetapi juga dari orang tua, jadi ustazahnya memberikan motivasi kepada orang tua, kemudian orang tua mengontrol dan mendampingi di rumah, jadi orang tua dan ustazah sama-sama menyampaikan. Jadi tujuan dari pembinaan keagamaan santri itu bisa dibina dan tercapai.”¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu orang tua santri yaitu Ibu Nafisah, bahwa beliau juga terlibat untuk mengajarkan anaknya ketika di rumah, sebagaimana wawancara peneliti dengan beliau yaitu:

“Iya di rumah diajarkan juga, soalnya seandainya disini saja lambat juga, jadi di rumah juga, sebelum masuk disini sudah di rumah diajarkan baru kesini, jadi sekitar dua bulan sudah naik jilid, mungkin yang lain lebih lama.”¹⁹

Selain itu, Ustazah Astri juga menyampaikan bahwa perlunya kerja sama dengan orang tua yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua santri untuk memberitahukan perkembangan anak mereka dalam pembelajaran dan

¹⁸ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nafisah, orang tua santri di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 3 Februari 2025.

perilakunya. Pertemuan dengan orang tua santri itu dinamakan Persatuan Orang Tua Santri (POS), yang biasanya diadakan setiap akhir satu semester atau ketika bagi rapot. Selain itu, dalam memberitahukan perkembangan santri, tidak hanya dengan pertemuan, tetapi ustazah bisa juga menyampaikannya lewat chat dengan orang tuanya atau bisa juga orang tuanya langsung yang datang ke TPA untuk membicarakan perkembangan anaknya dengan ustazah yang biasanya bertempat di ruangan kantor guru. Sebagaimana dinyatakan oleh Ustazah Asri yaitu:

“Ada pertemuannya yaitu persatuan orang tua santri (POS), biasa satu semester juga pas bagi rapot, atau ustazahnya langsung bechatan dengan orang tuanya, atau orang tuanya langsung mendatangi kesini dibicarakan.”²⁰

(5) Mengadakan kegiatan keagamaan (*event* keagamaan)

Adapun strategi dalam pembinaan keagamaan selanjutnya yaitu dengan mengadakan *event* keagamaan berupa kegiatan perlombaan untuk santri dan mengadakan peringatan hari besar Islam.

Adapun acara perlombaan untuk santri ini biasanya rutin dilaksanakan di TK/TPA Al-Muttaqien, seperti lomba pada pekan muharam dan lomba semarak Ramadhan yang bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan keberanian santri untuk tampil

²⁰ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 20 Januari 2025.

di depan umum dan mendorong mereka untuk terus belajar. Hal ini disampaikan oleh Ustazah Astri yaitu:

“Diadakan lomba untuk santri dalam melatih keberaniannya untuk maju dan melatih kepercayaan dirinya.”²¹

Adapun untuk jenis lomba yang diadakan di TK/TPA Al-Muttaqien, seperti lomba nasyid Islami, lomba tartil dan tilawah, lomba peragaan salat, lomba mewarna, lomba kaligrafi, dan lomba cerdas cermat. Dari kegiatan lomba ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta dapat mengasah kemampuan santri baik dari aspek keagamaan maupun pembentukan karakter.

Gambar 4. 4 Kegiatan Lomba



Sumber: Instagram @tpa_almuttaqien042official

Selain lomba, acara yang rutin diadakan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu peringatan hari besar Islam seperti acara Maulid

²¹ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

dan isra mi'raj Nabi Muhammad. Acara ini bertujuan untuk menambah pengetahuan santri tentang kehidupan Nabi Muhammad dan perjalanan hidup beliau.

“Kegiatan maulid dan isra' mi'raj untuk mengetahui perjalanan nabi, ada ceramah-ceramahnya tergantung temanya.”²²

Gambar 4. 5 Kegiatan Isra Mi'raj



Sumber: Instagram @tpa_almuttaqien042official

(6) Pembinaan secara individu (privat)

Strategi dalam pembinaan keagamaan pada santri selanjutnya yaitu pembinaan secara individu atau privat. Strategi ini biasanya diberikan kepada santri yang membutuhkan perhatian khusus seperti santri yang lambat dalam memahami pelajaran dan santri yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga perlu berkomunikasi kepada orang tua santri terhadap kekurangan anaknya dan perlu untuk diadakan

²² Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

tambahan belajar untuk santri tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustazah Salwa yaitu:

“Cara mengatasinya yaitu dengan pendekatan kepada santrinya, yaitu dengan berkomunikasi kepada orang tuanya dengan memberitahukan kekurangan anaknya dalam pembelajaran seperti apakah perlu ditambah lagi les mengajinya dan tambahan belajarnya, jadi kerjasama dengan orang tua harus benar-benar terjalin, jadi apabila menemui anak yang lambat memahami dalam pembelajaran itu maka dikomunikasikan dengan orang tuanya untuk tambahan belajarnya.”²³

Hal ini juga disampaikan oleh Ustazah Astri dalam wawancara peneliti dengan beliau yaitu:

“Jadi apabila ada mata pelajaran yang nilainya kurang seperti hafalan maka bisa ditingkatkan lagi khusus santri tersebut, bisa juga privat apabila orang tuanya mau bisa anak tersebut diprivat dengan ustazahnya, dan diberitahukan kepada orang tuanya nilai anaknya tersebut, jadi ustazahnya setelah pulang mengajar bisa ke rumah santrinya untuk privat.”²⁴

Dari wawancara tersebut, menurut Ustazah Astri pembinaan secara individu atau privat ini diberikan kepada santri yang nilainya masih kurang dalam evaluasi belajar dan perlunya tambahan belajar untuk santri tersebut. Jadi, privat ini adalah tambahan belajar yang diajarkan oleh ustazah untuk santri setelah pulang dari TK/TPA di rumah santri tersebut untuk meningkatkan

²³ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

²⁴ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

pemahaman santri dalam memahami materi pelajaran, dan hal ini juga sudah berdasarkan persetujuan orang tua santri .

2) Implementasi Strategi dalam Pembinaan Keagamaan Santri di TK/TPA Al-Muttaqien

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti di lapangan, implementasi strategi dalam pembinaan keagamaan santri yang diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien sebagai berikut:

a) Pelaksanaan program pembinaan keagamaan

Pelaksanaan program pembinaan keagamaan di TK/TPA Al-Muttaqien dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri tentang dasar-dasar agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter mereka yang Islami sejak dini dan menumbuhkan rasa cinta terhadap agama Islam, sehingga dapat menjadikan santri yang dapat mengamalkan ajaran Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan di TK/TPA Al-Muttaqien ini berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sesuai dengan materi masing-masing dan kegiatan tambahan di luar kelas. Kegiatan-kegiatan dalam program pembinaan keagamaan tersebut mencakup

beberapa aspek pembinaan yaitu program membaca Al-Qur'an, pembinaan akidah, pembinaan ibadah, dan pembinaan akhlak.

(1) Pelaksanaan program membaca Al-Qur'an

Program membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Muttaqien dilakukan secara bertahap untuk membimbing santri dari tahap pengenalan huruf hijaiyah hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Pada tahap awal, santri dikenalkan dengan metode Iqra' dari jilid 1-6 sebagai fondasi dalam mengenal huruf, harakat, dan latihan membaca suku kata. Berdasarkan observasi peneliti, proses pembelajaran membaca Iqra' dilakukan dengan pendekatan individual (privat), agar setiap santri mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kemampuannya, di mana satu ustazah membimbing sekitar 7 sampai 10 santri secara bergiliran. Sambil menunggu giliran, santri lain menyalin materi pembelajaran hari itu agar suasana tetap tertib. Pembelajaran privat ini menjadi fokus utama karena metode Iqra' memang menekankan pembacaan secara individual. TK/TPA Al-Muttaqien menetapkan target pencapaian, yaitu satu halaman Iqra' harus dikuasai dalam tiga hari, dan satu jilid diselesaikan dalam waktu dua bulan.

Di TPA Al-Muttaqien, pembelajaran Iqra' dibagi menjadi dua tingkatan: Tahjiziyah (Jilid 1-3) dan Awwaliyah

(Jilid 4-6). Targetnya, setiap 3 jilid diselesaikan dalam 6 bulan, artinya 1 jilid sekitar 2 bulan. Evaluasi kenaikan jilid biasanya dilakukan tiap 6 bulan, namun tidak menutup kemungkinan; jika ada santri yang sudah layak naik sebelum waktunya atau saat EBTA, mereka bisa langsung naik jilid berdasarkan catatan hasil belajar. Jika santri berhasil menyelesaikan 3 jilid terakhir dalam 6 bulan, mereka akan mengikuti tes untuk naik ke tingkatan Al-Qur'an.

Setelah lulus dari pembelajaran Iqra', santri akan masuk ke kelas wustho. Kelas ini diperuntukkan bagi santri yang telah menyelesaikan Iqra' (kelas awaliyah) dan siap membaca Al-Qur'an. Di tingkat ini, santri mulai membaca Al-Qur'an dari juz 1 hingga juz 10, dengan pendampingan ustazah agar mereka memahami bacaan dengan benar dan memperbaiki tajwid serta makhraj. Jika santri telah menyelesaikan bacaan dari juz 1 sampai 10 dengan baik, maka mereka akan melanjutkan ke kelas ulya. Kelas ulya adalah tingkatan terakhir dalam program membaca Al-Qur'an di TK/TPA Al-Muttaqien. Di kelas ini, santri melanjutkan pembacaan dari juz 11 hingga juz 30, sekaligus mulai diarahkan untuk memperdalam pemahaman tajwid lanjutan dan mempersiapkan diri untuk tahap-tahap akhir seperti khatam Al-Qur'an. Dengan adanya tahapan-tahapan ini, diharapkan santri tidak hanya lancar membaca, tetapi juga

memahami adab membaca Al-Qur'an dan memiliki kecintaan dalam mempelajarinya. Pendekatan bertahap ini juga memungkinkan ustazah memantau perkembangan setiap santri dengan lebih optimal.

Gambar 4. 6 Kegiatan Membaca Al-Qur'an



Sumber: Dokumentasi Peneliti

(2) Program pembinaan akidah

Program pembinaan akidah di TK/TPA Al-Muttaqien bertujuan untuk menanamkan keimanan yang kuat sejak dini agar santri memiliki dasar agama yang kokoh. Kegiatan ini dilakukan ketika pembelajaran di dalam kelas dengan materi dinul Islam yang meliputi pengenalan rukun iman dan cara dalam mempercayainya. Sebagaimana disampaikan oleh Ustazah Salwa yaitu:

“Penanaman akidah dengan mengenalkan rukun iman, lebih dijelaskan dengan bahasa anak-anak, bagaimana iman kepada Allah itu, seperti harus mengerjakan segala perintahnya, mungkin penanaman

akidahnya dengan bahasa anak-anak. Jadi tetap ada penanaman akidahnya yang paling dasar menanamkan pemahaman tentang rukun iman itu.”²⁵

(3) Program pembinaan ibadah

Program pembinaan ibadah di TK/TPA Al-Muttaqien bertujuan untuk membiasakan para santri dalam menjalankan kewajiban agama Islam dengan benar. Kegiatan dalam pembinaan ibadah ini diantaranya salat asar berjamaah di kelas atau di masjid dan adanya pembiasaan doa-doa harian dan juga praktik salat. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan Ustazah Salwa dan Ustazah Astri di bawah ini:

“Pembinaan ibadahnya terdapat salat asar, jadi pembinaanya direncanakan ketika salat asar semua santri harus melaksanakan di masjid, ada juga pembiasaan salat asar di kelas masing-masing, dan pembiasaan membaca doa-doa harian. Untuk kegiatan mengaji dan bacaan-bacaan ibadah yang lain kami merencanakannya dengan mengadakan buku monitor kegiatan dia di rumah ataupun di sekolah, jadi harus ada laporan apakah mereka melakukan salat yang lainnya, seperti subuh dan zhuhur, jadi anak itu terkontrol dan dengan cara itu kami membinanya selain salat di sekolah.”²⁶

Selain itu, menurut Ustazah Astri, pembinaan ibadah yang diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu:

²⁵ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

²⁶ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

“Praktik salat untuk pembinaan ibadahnya, yakni diajarkan gerakan-gerakan yang benar di dalam salat seperti apa.”²⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ustazah Hayati terkait dengan pelaksanaan praktik salat dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu, dan jumat setelah salat asar yang diajarkan oleh ustaz yang bertempat di halaman masjid.

“Praktik salat ustaznya yang mengajari, tempatnya di halaman masjid, yang dilakukan setiap hari senin, rabu, dan jumat setelah salat asar dimulai dari jam setengah 5.”²⁸

Dari wawancara tersebut, juga sesuai dengan observasi peneliti di lapangan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan ibadah santri, baik dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas ataupun dari kegiatan tambahan yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Pertama, adanya kurikulum bacaan salat yang di dalamnya terdapat materi tentang rukun dan bacaan wudhu ataupun salat yang harus dihapal oleh para santri. Materi ini diajarkan ketika pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk membimbing para santri agar dapat melafalkan dan

²⁷ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

²⁸ Wawancara dengan Ustazah Hayati, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 10 Januari 2025.

menghafalkan setiap bacaan dalam salat dengan benar. Dengan pembelajaran ini, mereka diharapkan mampu menghafal doa-doa dalam salat, yang dimulai dari bacaan berwudhu seperti niat wudhu, bacaan anggota wudhu, doa sesudah wudhu, sampai dengan bacaan salat, seperti niat salat, bacaan iftitah, bacaan rukuk dan sujud, hingga tahiyat akhir, sehingga dapat melaksanakan salat dengan baik dan benar.

Kedua, adanya praktik salat asar berjamaah di kelas masing-masing yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Kegiatan ini merupakan bentuk praktik dari materi bacaan salat tadi yang mana mereka langsung diawasi oleh para ustazah di dalam kelas. Kegiatan ini dimulai dari membaca amalan-amalan seperti membaca bacaan salat, surah-surah pendek, doa-doa harian yang langsung dipimpin oleh ustazah untuk menunggu masuk waktu salat asar. Kemudian setelah masuk waktu salat asar, ada santri yang bertugas mengumandangkan azan dan iqamah, dan juga santri yang menjadi imam berdasarkan giliran pada hari itu maju kedepan. Setelah itu, ketika salat dimulai, para santri berbaris rapi sebagai makmum, mengikuti gerakan imam dengan khusyuk dan tertib. Mereka melafalkan bacaan salat dengan benar sesuai yang telah dipelajari, sementara ustazah mengawasi dan membimbing jika ada kesalahan dalam gerakannya. Setelah selesai salat, santri

bersama-sama membaca wirid dan doa dengan tertib dan khusyuk. Dari adanya kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan para santri melaksanakan salat tepat waktu dengan tata cara yang benar dan mereka juga belajar tentang pentingnya salat berjamaah, melatih santri untuk menjadi imam, serta melatih kekhusyukan dalam beribadah.

Gambar 4. 7 Kegiatan Salat Asar Berjamaah di Kelas



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Ketiga, salat asar berjamaah di masjid yang dilaksanakan setiap hari selain giliran salat di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan santri melaksanakan ibadah secara disiplin dan bersama-sama dalam suasana yang lebih khusyuk dan mengajarkan tentang tata cara salat berjamaah yang benar, termasuk adab memasuki masjid dan berada dalam masjid, shaf yang rapi, serta diajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian masjid. Kegiatan ini dimulai dari

santri memasuki masjid secara bergantian dengan tertib, mendahulukan kaki kanan, serta membaca doa masuk masjid. Setelah itu, mereka mengambil posisi shaf masing-masing, merapikan barisan, dan duduk dengan tenang sambil menunggu iqamah dan ketika salat ustazah mengawasi santri untuk memastikan mereka melaksanakan setiap gerakan dengan benar. Kemudian setelah selesai salat, santri membaca wirid yang dipimpin oleh imam masjid dengan khusyuk, mengikuti bacaan dzikir dan doa bersama-sama. Setelah wirid selesai, imam memimpin doa, sementara santri mengaminkannya dengan tenang.

Keempat, bacaan doa-doa harian yang terdapat dalam materi pembelajaran di kelas dan juga selalu dibaca dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Bacaan doa-doa ini merupakan bagian dari pembinaan ibadah untuk membiasakan santri berdoa dalam setiap aktivitasnya. Pembelajaran doa ini dilakukan di dalam kelas dengan metode klasikal yaitu ustazah membacakan lalu santri membaca dan menghafalkannya dan dilakukan pengulangan secara bersama-sama, serta penjelasan makna setiap doa agar mereka memahami isi dan tujuan dari doa tersebut. Selain itu, pembelajaran juga disertai dengan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum

makan dan sesudah makan, doa bercermin, doa masuk wc dan keluar wc, doa setelah azan dan iqamah, doa saat masuk dan keluar masjid, dan lain-lain. Dengan cara ini, santri tidak hanya menghafal doa, tetapi juga membiasakan diri untuk mengamalkannya dalam setiap aktivitas sebagai bagian dari ibadah kepada Allah.

Kelima, praktik salat yang merupakan kegiatan tambahan dalam pembinaan ibadah santri di TK/TPA Al-Muttaqien. Kegiatan ini rutin dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu setiap hari senin, rabu, dan jumat setelah salat asar. Kegiatan ini dipimpin oleh ustaz sebagai pembimbing santri dalam memahami dan mempraktikkan tata cara salat dengan benar, mulai dari niat, gerakan, hingga bacaan dalam salat. Adapun kegiatan praktik salat ini diawali dengan santri bersama-sama menyebutkan rukun wudhu, rukun salat, dan melafalkan niat untuk kelima waktu salat. Setelah itu santri berdiri dan bersiap-siap untuk mempraktikkan salat, misalnya ustaz menyuruh praktik salat subuh dengan menyebutkan rukun salat dan santri yang mempraktikkan, kemudian ustaz menyuruh santri membaca lafaz niat salat subuh, lalu ustaz menyuruh takbiratul ihram, santri mengangkat tangannya ketika takbiratul ihram sambil membaca *Allahu Akbar* dan juga setiap perpindahan rukun dalam salat. Kemudian ustaz

menyuruh santri bersedekap yakni meletakkan kedua tangannya di dada sambil membenarkan letak tangannya jika ada yang salah dan menyuruh santri membaca doa iftitah, surah al-fatihah dan surah pendek dan santri pun membacanya bersama-sama. Setelah itu ustaz menyuruh rukuk sambil memberitahukan letak tangan yang benar ketika rukuk dan santri pun mempraktikkan sambil membaca bacaan rukuk, kemudian i'tidal sambil membaca bacaannya, lalu sujud dan ustaz membenarkan posisi yang benar ketika sujud dan santri mempraktikkan sambil membaca bacaan sujud, kemudian duduk antara dua sujud sambil membaca bacaannya, lalu sujud yang kedua dan membaca bacaannya. Setelah itu rakaat kedua, santri berdiri untuk bersedekap dan membaca surah al-fatihah dan surah pendek, kemudian rukuk dan membaca bacaan rukuk, lalu i'tidal dan membaca bacaannya, kemudian ustaz menyuruh santri mengangkat kedua tangan sambil membaca doa qunut bersama-sama, lalu sujud dan membaca bacaannya, kemudian duduk antara dua sujud dan membaca bacaannya, lalu sujud yang kedua dan membaca bacaannya, setelah itu tasyahud akhir dan ustaz sambil membenarkan posisi badan yang tepat, lalu santri membaca bacaan tasyahud akhir dan doa setelah tasyahud akhir, kemudian salam yakni menoleh ke kanan dan ke kiri sambil membaca bacaannya. Demikianlah cara

praktik salat Subuh yang dilakukan di TK/TPA Al-Muttaqien. Untuk praktik salat lainnya, seperti salat Zuhur, Asar, Maghrib, dan Isya, juga dilaksanakan dengan metode yang sama pada hari-hari berikutnya. Dengan adanya kegiatan praktik salat ini bertujuan untuk untuk membiasakan santri melaksanakan salat dengan benar, baik dari gerakan ataupun bacaan salat yang tepat serta membangun kebiasaan beribadah sejak dini, sehingga santri bisa mempraktikkannya ketika salat dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas ibadah yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim.

Gambar 4. 8 Kegiatan Praktik Salat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

(4) Program pembinaan akhlak

Program pembinaan akhlak di TK/TPA Al-Muttaqien adalah kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai akhlak atau budi pekerti yang baik kepada santri untuk bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembinaan akhlak yang diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien

yaitu majelis atau pembelajaran akhlak, pemberian contoh atau teladan, dan materi pada klasikal umum. Hal ini berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lapangan sebagai berikut:

Menurut Ustazah Astri pembinaan akhlak di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu adanya kegiatan majelis atau pembelajaran akhlak, berdasarkan wawancara dengan beliau yaitu:

“Diadakan majelis pada hari kamis setelah salat asar dan yang memimpinya yaitu pengelola TPA Al-Muttaqien yaitu Ustaz Ahmad Sani, materinya tentang pembinaan akhlak untuk mengelola akhlak santri, seperti dengan cerita-cerita dan materinya diambil dari kitab *akhlak lilbanin*.”²⁹

Selain itu, menurut Ustazah Salwa, pembinaan akhlaknya yaitu dari pemberian contoh atau teladan yang baik atau memperlihatkan teman yang dapat menjadi *role model* atau panutan bagi santri yang lain, sehingga dapat ditiru dari segi perilakunya. Sebagaimana wawancara dengan beliau yaitu:

“Penanamannya dengan contoh, misalnya ada teman yang baik akhlaknya, kita beri apresiasi, seperti ini teman yang rajin, taat, jadi dengan kita lihat *role model* nya, mungkin dengan disitu bisa tertanam akhlaknya, seperti ini baik, itu tidak baik, dengan seperti itu pasti dia memilih yang baik. Dengan memperlihatkan *role model* yang baik tadi maka akan tertanam akhlaknya.”³⁰

²⁹ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

³⁰ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti di lapangan, dan peneliti juga menemukan kegiatan lain dalam pembinaan akhlak santri yaitu penyampaian materi ketika klasikal umum. Di bawah ini akan peneliti jelaskan secara lebih rinci tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak santri di TK/TPA Al-Muttaqien sebagai berikut:

Pertama, majelis atau pembelajaran akhlak yang merupakan salah satu kegiatan untuk pembinaan akhlak santri. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah salat asar di halaman Masjid Al-Muttaqien dan dipimpin oleh Ustaz Achmad Sani selaku pengelola TK/TPA Al-Muttaqien. Kegiatan ini dimulai dari pembacaan syair habsyi oleh santri kelas TQA, lalu sebelum masuk ke penyampaian materi, ustaz menyuruh santri untuk tidak berbicara ketika pembelajaran karena ilmu pengetahuan tidak akan bisa masuk dan dapat dipahami bagi orang yang berbicara atau tidak mendengarkannya. Kemudian masuk ke penyampaian materi tentang adab menuntut ilmu yang diambil dari kitab *akhlak lilbanin*, beliau mengatakan diantara adab menuntut ilmu yaitu mengucapkan salam dan bersalaman dengan ustazah ketika masuk kelas sebagai bentuk penghormatan dan keberkahan dalam belajar. Dengan menerapkan adab yang baik, diharapkan santri

dapat belajar dengan penuh kesungguhan dan mendapatkan keberkahan dalam ilmunya.

Gambar 4. 9 Kegiatan Majelis atau Pembelajaran Akhlak



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kedua, pemberian contoh atau teladan yang baik dari teman. Hal ini menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter santri. Melalui interaksi sehari-hari, santri dapat belajar langsung dari perilaku baik yang ditunjukkan oleh teman-temannya, contohnya seperti santri yang ketika lewat di depan ustazah dan orang yang lebih tua menundukkan badan sebagai tanda hormat, atau santri yang rajin dalam belajar dan lain-lain. Lalu ustazah beritahukan kepada santri yang lainnya, ini santri yang bisa jadi contoh dalam perilakunya, sehingga santri yang lain dapat meniru kebiasaan sederhana ini dan menjadikan contoh bagi santri lainnya untuk bersikap sopan dan menghormati orang yang lebih tua dan rajin dalam belajar. Dengan melihat perilaku baik tersebut, santri lain akan

terdorong untuk melakukan hal yang sama, sehingga terbentuk budaya saling menghormati di lingkungan TK/TPA.

Ketiga, penyampaian materi pada klasikal umum. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dari jam setengah dua sebelum santri masuk ke kelas masing-masing. Adapun terkait materi pada klasikal umum ini berbeda-beda tiap harinya, tetapi salah satu materi yang diajarkan adalah tentang perkataan yang baik dan sopan. Dalam kegiatan ini, santri diajarkan oleh ustazah tentang kata-kata sopan yaitu kata maaf, tolong, dan terima kasih. Santri dibimbing untuk membiasakan mengucapkan maaf ketika berbuat salah, kata tolong ketika meminta bantuan kepada orang lain, dan kata terima kasih sebagai ungkapan syukur dan penghargaan kepada orang lain. Dengan membiasakan penggunaan kata-kata ini, santri belajar untuk bersikap rendah hati, menghormati sesama, serta membangun komunikasi yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 4. 10 Kegiatan Klasikal Umum



Sumber: Instagram @tpa_almuttaqien042official

Adapun dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan terhadap santri, maka terdapat metode atau cara dalam pembinaan keagamaannya yaitu:

(a) Keteladanan

Metode keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh kepada santri dari tindakan nyata ataupun perkataan yang baik dari ustazah, sehingga santri dapat meniru dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh Ustazah Salwa yaitu:

“Memberikan contoh atau *role model* terbaik, seperti ada perbuatan yang baik seperti ini contohnya, misalnya membuang sampah disini membuangnya, metodenya itu berupa praktik, kita praktikkan, seperti ketika mau salat duduk rapi, jadi lebih mempraktikkan langsung, kita arahkan agar mempraktikkan.”³¹

Selain itu, menurut Ustazah Astri dalam wawancara dengan beliau yaitu:

“Dari ustazah yang harus memberikan contoh, dari pembelajaran hari sabtu itu ustaz menyampaikan ustazah itu harus seperti apa sikapnya, jadi itu sebagai gambaran untuk santrinya, jadi ustazah bisa mengkomunikasikan kepada santrinya, misalnya lewat di depan orang yang lebih tua, tundukkan badan, lalu dicontohkan.”³²

Menurut Ustazah Astri dari wawancara di atas bahwa metode keteladanan ini juga diterapkan dengan memberikan

³¹ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

³² Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 20 Januari 2025.

contoh nyata dalam perkataan maupun perbuatan. Salah satu contohnya adalah menundukkan badan saat melewati orang yang lebih tua sebagai bentuk penghormatan. Dengan melihat langsung contoh tersebut, santri dapat mengamalkannya dan membiasakan diri untuk bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini membantu santri memahami bahwa menghormati orang yang lebih tua merupakan bagian dari adab Islami yang perlu diamalkan, baik di TK/TPA, di rumah, maupun di lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan juga sesuai dari wawancara tersebut bahwa ustazah memberikan keteladanan kepada santri berupa contoh atau tindakan yang nyata, seperti ustazah mencontohkan dan mengajak santri untuk membuang sampah pada tempatnya dalam usaha menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga santri bisa meniru dan melakukannya ketika ada sampah berserakan, mereka mengambilnya dan membuangnya ke tempatnya. Dengan teladan ini, santri akan terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan, baik di TK/TPA, di rumah, dan di tempat yang lainnya sebagai bagian dari sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ustazah juga selalu mencontohkan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua seperti ketika lewat di depan orang yang lebih tua dengan

menundukkan badan, sehingga apabila santri melihatnya, mereka dapat meniru dan membiasakan sikap yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keteladanan ini, santri belajar untuk menghormati orang yang lebih tua dan memahami bahwa adab sopan santun merupakan bagian penting dari ajaran Islam yang harus diamalkan di mana pun mereka berada.

(b) Pembiasaan

Dengan adanya metode ini santri diajarkan untuk selalu melaksanakan perbuatan yang baik secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari karakter dan kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam wawancara dengan Ustazah Salwa, beliau memberikan contoh pembiasaan yang diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu:

“Seperti praktik salat, ketika salat itu tidak boleh bergerak-gerak, penanaman untuk pembiasaan”³³

Selain itu, Ustazah Astri juga menyampaikan contoh metode pembiasaan sebagai berikut:

“Pembiasaanya itu seperti sebelum makan baca doa dan tadahkan tangan.”³⁴

³³ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

³⁴ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 20 Januari 2025.

Dari wawancara diatas dapat diketahui pembiasaan yang diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu seperti ketika praktik salat, santri dibiasakan untuk tidak bergerak ketika salat dan diajarkan gerakan-gerakan yang benar dalam salat, sehingga santri terbiasa melakukannya ketika salat lima waktu. Selain itu, santri juga dibiasakan untuk berdoa dan mengangkat tangan seperti berdoa ketika mau makan dan lain-lain. Dari adanya pembiasaan dalam berdoa ini, santri dapat mempraktikkannya dalam setiap aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustazah Salwa, dengan adanya praktik salat yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu itu dapat menanamkan pemahaman dan kebiasaan yang baik bagi santri dalam melaksanakan salat dengan benar baik dari tata caranya ataupun bacaan ketika salat.

Selain itu, dari wawancara dengan Ustazah Astri juga sesuai dengan observasi peneliti di lapangan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan, santri selalu dibiasakan untuk berdoa, tidak hanya ketika mau makan saja, tetapi juga aktivitas yang lainnya seperti ketika mau belajar, setelah azan dan iqamah, masuk masjid, keluar masjid, dan lain-lainnya. Dengan adanya pembiasaan ini, santri tidak hanya menghafal doa-doa harian, tetapi juga memahami makna dan pentingnya

berdoa dalam setiap aktivitas. Kebiasaan ini diharapkan dapat tertanam kuat dalam diri santri, sehingga mereka selalu mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan.

(c) Nasihat

Metode ini dilakukan dengan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang disampaikan secara lisan kepada santri agar mereka memahami serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

Adapun contoh penerapan metode nasihat di TK/TPA Al-Muttaqien sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustazah Salwa yaitu:

“Seperti ketika kita mengarahkan ketika azan diam dan mendengarkan, nasihatnya itu langsung diberi tahu, dan tidak terkesan menggurui hanya mengarahkan saja, jadi santri tidak khusus secara detail, ada lagi nasihatnya di akhir pertemuan sebelum pulang seperti salat lima waktu jangan ketinggalan.”³⁵

Selain itu, Ustazah Astri juga menyampaikan contoh nasihat yaitu:

“Nasihat ini sering dan sekarang ini nasihat ini selalu ada sebelum pulang seperti kalau ada yang lebih tua dan bertemu ustazah bersalaman dan selalu ucapkan salam ketika masuk kelas, rumah atau dimanapun selain masuk wc.”³⁶

³⁵ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

³⁶ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 20 Januari 2025.

Berdasarkan wawancara tersebut, nasihat ini selalu diberikan ustazah kepada santri setiap akhir pertemuan ketika akan pulang sebagai pengingat dan motivasi agar mereka mengamalkan ilmu yang telah dipelajari di TK/TPA dalam kehidupan sehari-hari. Ustazah selalu menyampaikan nasihat tentang pentingnya menjaga salat lima waktu, menghormati orang yang lebih tua, dan mengucapkan salam ketika masuk kelas atau rumah. Dengan adanya metode nasihat ini, santri mendapatkan bimbingan langsung dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Nasihat yang diberikan secara rutin membantu santri untuk lebih sadar akan pentingnya ibadah, akhlak yang baik, serta adab dalam kehidupan sehari-hari.

(d) Cerita

Metode cerita biasanya diberikan ketika pembelajaran di dalam kelas pada materi doa-doa harian, dan surah pendek ataupun ayat pilihan yang di dalamnya terdapat cerita tentang para nabi. Hal ini disampaikan oleh Ustazah Salwa yaitu:

“Metode bercerita itu biasanya berkaitan tentang doa-doa harian atau pelajaran tentang pengenalan nabi-nabi.”³⁷

³⁷ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan hasil yang sama dengan wawancara tersebut yang menyatakan bahwa metode cerita ini diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien ketika pembelajaran tentang materi doa-doa harian dan juga surah pendek ataupun ayat pilihan yang mengandung cerita tentang para nabi. Dengan metode cerita, santri lebih tertarik dalam belajar karena materi disampaikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, mereka juga dapat mengambil hikmah serta meneladani nilai-nilai kebaikan dari cerita yang disampaikan.

(e) Pengawasan

Metode pengawasan digunakan untuk memantau, membimbing, dan menilai perilaku serta pelaksanaan ibadah santri agar sesuai dengan ajaran Islam. Adapun contoh penerapan metode ini disampaikan oleh Ustazah Salwa sebagai berikut:

“Seperti waktu salat, itu diawasi, ketika sholat ustazah tidak semuanya salat, harus ada yang *stand by* mengawasi jadi bergantian mengawasi, jadi pengawasan itu di setiap sudut harus ada pengawasan, ketika klasikal ada yang mengawasi di belakang, ketika salat begitu juga.”³⁸

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa metode pengawasan ini selalu diterapkan dalam setiap kegiatannya,

³⁸ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

seperti ketika salat berjamaah di masjid ataupun di kelas dan juga ketika klasikal umum dan majelis. Hal ini juga sama dengan hasil observasi peneliti bahwa ustazah selalu mengawasi para santri dalam setiap kegiatannya agar memastikan bahwa santri menjalankan kegiatan keagamaan dengan benar dan disiplin.

(f) Menakut-nakuti

Metode menakut-nakuti ini biasanya diterapkan untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang akibat buruk dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini disampaikan oleh Ustazah Salwa yaitu:

“Misalnya kita tahu ada yang tidak salat, maka kita takut-takuti dengan bahasa anak-anak, kalo tidak salat nanti kena azab, tapi dengan mengarahkan bahwa ada konsekuensi kalau tidak mengerjakan ada hukumannya, menakut-nakuti itu dengan mengenalkan bahwa apa yang dikerjakan itu ada konsekuensi yang akan diterimanya.”³⁹

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode menakut-nakuti ini diberikan untuk menjelaskan dampak atau konsekuensi terhadap setiap perbuatan yang dilakukan, seperti dampak meninggalkan salat, yaitu akan diberikan siksaan dari Allah di akhirat kelak. Selain itu, berdasarkan observasi peneliti di lapangan metode ini juga

³⁹ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

diterapkan ketika pembelajaran tentang materi surah pendek atau ayat Al-Qur'an yang menjelaskan azab bagi orang yang lalai dalam menjalankan perintah Allah. Metode ini digunakan untuk memberikan rasa takut terhadap dosa dan hukuman, sehingga dapat menanamkan kesadaran dalam diri santri untuk selalu berbuat baik dan menjauhi larangan agama.

(g) Hukuman

Metode ini dilakukan untuk memberikan teguran kepada santri yang melakukan pelanggaran dengan tujuan mendidik dan membentuk karakter santri yang lebih baik. Metode hukuman ini diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien dengan memberikan hukuman yang ringan dan menyesuaikan kemampuan santri agar santri menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Adapun contoh metode hukuman yang diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien, sebagaimana disampaikan oleh Ustazah Salwa yaitu:

“Hukumannya sekarang ini jarang, kalau hukuman itu semampunya saja, misalnya ketika berdoa dia bicara, maka disuruh berdiri sebentar, jadi yang ringan saja, dan walaupun dia melebihi batas misalnya berkelahi maka hukumannya berdiri sambil menghapal atau menulis, hukuman itu masih ada tetapi takarannya disesuaikan”⁴⁰

Jadi, hukuman ini diberikan sebagai bentuk pembelajaran, bukan untuk menghukum dengan keras.

⁴⁰ Wawancara dengan Ustazah Hj. Salwa Safitri, S.Pd, Pengajar TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 14 Januari 2025.

Dengan ini santri akan menyadari kesalahannya dan santri diharapkan lebih bertanggung jawab atas perilakunya dan semakin terbiasa menjalankan kebiasaan baik sesuai ajaran Islam.

b) Prosedur pelaksanaan kegiatan

Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan harian di TK/TPA Al-Muttaqien sebagai berikut:

(1) Klasikal umum

Kegiatan klasikal umum adalah adalah kegiatan belajar bersama-sama sebelum santri memasuki kelas masing-masing, dengan mengumpulkan semua santri dari semua kelas di halaman masjid. Kegiatan ini dimulai dari jam 13.30-14.00 dengan materi yang berbeda setiap harinya, seperti surah-surah di dalam Al-Qur'an, materi tentang adab terhadap teman, pembacaan *aqidatul awam* secara bersama-sama, dan lain-lain.⁴¹

(2) Pembelajaran di kelas

Setelah klasikal umum, selanjutnya seluruh santri melanjutkan pembelajaran di kelas masing-masing. Kegiatan ini berlangsung pukul 14.00-15.30, diawali dengan pembacaan doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ustazah di setiap kelas.

⁴¹ Hasil observasi di TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, tanggal 14-16 Januari 2025

Untuk pembelajaran di kelas ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok mengikuti pembelajaran klasikal, dan satu kelompok lagi membaca dan menulis Al-Qur'an/*Iqra*, dan ini dilakukan secara bergiliran antara dua kelompok. Pertama, yaitu pembelajaran klasikal adalah penyampaian materi dari ustazah yang mendapat giliran untuk mengajar santri secara bersama-sama dalam satu kelas yang dibagi menjadi dua kelompok. Dalam pembelajaran klasikal ini, ustazah menyampaikan satu materi setiap harinya diantara berbagai materi, seperti doa-doa harian, surah pendek, tajwid, bacaan salat, dan materi lainnya. Kemudian yang kedua, yaitu kelompok yang membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk kegiatan membaca *Iqra* atau Al-Qur'an ini santri dipanggil satu persatu untuk maju ke depan di meja ustazah secara bergantian untuk mengaji privat, sementara santri yang belum mendapat giliran, mereka akan diberikan tugas menulis materi seperti ayat Al-Qur'an dan lain-lain. Untuk kegiatan pembelajaran di kelas ini yaitu klasikal dan membaca dan menulis Al-Qur'an dilakukan secara bergantian oleh dua kelompok tadi, yakni apabila kelompok pertama selesai pembelajaran klasikal, maka selanjutnya mereka yang akan mengikuti kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, begitu juga bagi kelompok kedua, selanjutnya mereka yang mengikuti pembelajaran klasikal.

Gambar 4. 11 Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Sumber: Dokumentasi Peneliti

(3) Salat Asar berjamaah

Setelah santri mengikuti pembelajaran di kelas, kemudian mereka diberikan waktu istirahat untuk menunggu waktu salat Asar. Pada waktu istirahat ini, santri juga dapat mempersiapkan diri dengan berwudhu dan merapikan perlengkapan untuk salat. Setelah waktu Asar tiba, mereka diarahkan untuk memasuki masjid secara bergantian dan melaksanakan salat berjamaah di Masjid Al-Muttaqien dengan pengawasan dari ustazah.

Selain di masjid, salat Asar berjamaah juga dilakukan di kelas masing-masing satu kali dalam seminggu. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan santri melaksanakan salat dan melatih mereka untuk menjadi imam dan makmum dengan baik.

(4) Kegiatan tambahan

Kegiatan tambahan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu praktik salat, majelis atau pembelajaran akhlak, sebagaimana yang telah dijelaskan di bagian pelaksanaan program. Selain itu ada kegiatan pemantapan materi.

Kegiatan pemantapan materi ini dilakukan setelah salat asar di kelas masing-masing dimulai dari jam 16.30-17.00 atau sampai waktu pulang. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari selasa dan sabtu, yaitu hari selain jadwal kegiatan praktik salat dan majelis, ataupun bisa juga pada hari-hari ketika tidak ada kegiatan praktik salat maupun majelis tersebut. Kegiatan pemantapan ini adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengulang materi yang telah diberikan ketika pembelajaran klasikal agar santri lebih memahami dan menghafalnya dengan baik. Dalam kegiatan ini, santri diajak untuk mengulang bacaan doa-doa harian, surah pendek, serta materi lainnya di hari tersebut yang telah dipelajari.

Dalam kegiatan pemantapan ini, biasanya menggunakan metode tanya jawab dan praktik langsung agar santri lebih mudah dalam mengingat dan mempraktikkan ilmu yang telah mereka pelajari. Dengan adanya kegiatan pemantapan ini, diharapkan santri semakin terbiasa mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah kegiatan pemantapan selesai, para santri membaca doa pulang bersama-sama yang dipimpin oleh ustazah di masing-masing kelas.

c) Menyiapkan anggaran

TK/TPA Al-Muttaqien sebagai salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mempunyai strategi dan program ataupun kegiatan yang telah ditentukan, maka perlunya pihak TK/TPA Al-Muttaqien menyiapkan anggaran dalam setiap program ataupun kegiatannya. Adapun anggaran dana yang ditentukan dari TK/TPA Al-Muttaqien yaitu untuk pembayaran honor/gaji ustaz dan ustazah, pembayaran untuk perlengkapan kegiatan belajar santri seperti baju seragam dan buku materi santri, dan untuk pembiayaan kegiatan-kegiatan santri diantaranya kegiatan *outdoor* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan seperti di taman atau kebun, yang didapatkan dari SPP perbulan dari santri, infaq atau sumbangan dari orang tua santri khusus untuk anak yatim, dan dari para donatur. Hal ini disampaikan dalam wawancara peneliti dengan Ustazah Astri sebagai berikut:

“Dari infaq SPP, sumbangan orang tua, jadi setiap bulannya itu ada infaq khusus SPP, dan di dalamnya juga ada infaq khusus anak yatim yang mana uangnya disalurkan untuk anak yatim, jadi disini anak yatim digratiskan semuanya seperti baju, buku-buku, dll. Kemudian dananya juga berasal dari para donatur dari luar. SPPnya perbulan 75 ribu untuk saat ini, kalau SPP ini untuk honor ustazahnya, di luar dari itu ada infaq untuk anak yatim, jadi disini anak yatim gratis seperti

seragam dan buku-buku digratiskan, terus untuk kegiatan lainnya misal ada kegiatan acara di luar atau *outdoor* untuk anak-anak juga dananya digunakan dari itu (SPP).⁴²

d) Perumusan tujuan tahunan

Adapun untuk mengimplementasikan strategi dalam pembinaan keagamaan di TK/TPA Al-Muttaqien maka perlunya merumuskan tujuan tahunan di TK/TPA Al-Muttaqien dengan menyesuaikan visi-misi dan tujuan jangka panjang yang ditetapkan di TK/TPA Al-Muttaqien.

Adapun tujuan tahunan di TK/TPA Al-Muttaqien disampaikan oleh ustazah Astri sebagai berikut:

Tujuannya dalam persemester yaitu apakah mengajinya itu sesuai dari yang diajarkan dari makharijul hurufnya dan hafalan-hafalannya juga, dan para santri bisa mengelola dirinya untuk lebih beradab, apalagi di zaman sekarang ini banyak sekali pengaruh yang tidak baik terhadap perilaku santri, jadi diajarkan akhlak tadi supaya santri lebih beradab.⁴³

Dari wawancara tersebut dapat diketahui tujuan tahunan di TK/TPA Al-Muttaqien berkaitan dengan adanya perubahan atau peningkatan santri dalam membaca Al-Qur'an dan menyelesaikan hafalannya dengan baik di setiap semester, dan juga perubahan dari segi perilaku santri agar mereka menjadi santri yang lebih berakhlak atau beradab.

⁴² Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 20 Januari 2025.

⁴³ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 20 Januari 2025

e) Kebijakan

Adapun kebijakan TK/TPA Al-Muttaqien dalam implementasi strtaegi pembinaan keagamaan santri yaitu:

(1) Menyusun kurikulum yang terstruktur

Adapun dalam menyusun kurikulum, TK/TPA Al-Muttaqien sudah menyesuaikan dengan kebutuhan santri dalam pembinaan keagamaan dengan fokus pada penanaman nilai akidah, ibadah, dan akhlak santri. Sebagaimana disampaikan oleh Ustazah Astri yaitu:

“Kurikulum sudah sesuai dengan kebutuhan santri, yaitu dinul islam, bacaan iqra’, tahsinul kitabah, surat pendek, bacaan sholat, do’a-do’a harian, dan lain-lain.”⁴⁴

(2) Jadwal pembelajaran yang teratur

Adapun dalam pembelajaran di TK/TPA Al-Muttaqien dilaksanakan secara teratur, sebagaimana observasi peneliti, pembelajaran dilaksanakan setiap hari, yakni dari hari senin sampai sabtu, setelah salat Zuhur dari jam 13.30-17.00. Kegiatan pembelajaran diawali dari klasikal umum, lalu pembelajaran di kelas yang meliputi baca tulis Al-Qur’an dan penyampaian materi dengan mata pelajaran yang berbeda-beda, kemudian salat asar berjamaah, dan yang terakhir kegiatan tambahan seperti praktik salat dan majelis.

⁴⁴ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

(3) Menetapkan standar kualifikasi ustaz-ustazah

Adapun untuk kualifikasi ustaz-ustazah di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan pemahaman agama yang bagus, sebagaimana yang disampaikan Ustazah Astri yaitu:

“Pastinya dari bacaan Al-Qur'annya karena yang diajarkan disini Al-Qur'an jadi ini yang paling utama, serta dari pengetahuan keagamaannya, selebihnya tentang mengajar itu bisa diasah lagi.”⁴⁵

(4) Melakukan evaluasi secara berkala

Adapun evaluasi yang dilakukan di TK/TPA Al-Muttaqien ini dilakukan secara rutin dan berkala, yakni setiap dua bulan sekali di hari sabtu. Hal ini disampaikan oeh Ustazah Astri sebagai berikut:

“Biasanya 2 bulan sekali di hari sabtu waktu majelis khusus ustadz-ustadzah.”⁴⁶

Selain itu Ustazah Astri juga menyampaikan, ada juga evaluasi belajar yang dilaksanakan setiap satu semester berupa ulangan baik secara lisan ataupun tertulis

“Disini ada pembagian rapot di setiap semester, di akhir semester ada ulangan selama satu minggu untuk santri, yaitu tertulis dan lisan, untuk lisan seperti hafalan, praktik salat dan praktik wudhu, kemudian ada pembagian rapotnya.”⁴⁷

⁴⁵ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

⁴⁶ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

⁴⁷ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

Dari evaluasi yang dilakukan tersebut, TK/TPA Al-Muttaqien dapat melihat apakah ada perkembangan santri terhadap materi yang diajarkan dan juga kegiatan pembinaan yang dilakukan.

f) Memotivasi karyawan

Dalam melaksanakan setiap program atau kegiatan di TK/TPA Al-Muttaqien, maka motivasi sangat penting bagi pelaksana strategi, yakni ustaz dan ustazah agar mereka dapat melaksanakan semua program ataupun kegiatan dengan maksimal berdasarkan peran, tanggung jawab, dan kewajibannya. Para pengajar yang terus termotivasi dalam menjalankan tugasnya akan memberikan pengaruh yang baik terhadap keberhasilan program pembinaan keagamaan bagi santri.

Adapun cara untuk memotivasi ustaz dan ustazah di TK/TPA Al-Muttaqien dapat diketahui berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustazah Astri sebagai berikut:

“Untuk memotivasi ustaz-ustazah yaitu dengan mengadakan kegiatan seminar dan juga setiap hari sabtu diadakan majelis khusus ustaz-ustazah, jadi santri pulanginya lebih awal, kemudian ustaz-ustazahnya berkumpul untuk pembinaan dan penguatan dalam mengajar”⁴⁸

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui dalam memotivasi ustaz dan ustazah agar menjalankan tugasnya yaitu

⁴⁸ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

dengan mengadakan seminar untuk ustaz dan ustazah, serta mengadakan perkumpulan khusus ustaz dan ustazah setiap hari sabtu setelah salat asar untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan penguatan dalam mengajar. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam pengajaran serta memperkuat kemampuan ustaz dan ustazah dalam menjalankan tugasnya.

Untuk pembinaan dalam mengajar, ustaz memberi motivasi kepada ustazah tentang pentingnya sikap baik dan menjadi teladan, karena perilaku ustazah akan dicontoh dan ditiru oleh santri. Seperti disampaikan oleh Ustazah Astri:

“Dari pembelajaran hari sabtu itu ustaz menyampaikan ustazah itu harus seperti apa sikapnya, jadi itu sebagai gambaran untuk santrinya, jadi ustazah bisa mengkomunikasikan kepada santrinya, misalnya lewat di depan orang yang lebih tua, tundukkan badan, lalu dicontohkan.”⁴⁹

Gambar 4. 12 Majelis Ustaz-Ustazah



Sumber: Instagram @tpa_almuttaqien042official

⁴⁹ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 20 Januari 2025.

g) Mengalokasikan sumber daya

Adapun dalam melaksanakan strategi dalam bentuk program dan kegiatan maka sangat penting untuk mengalokasikan sumber daya yang ada di TK/TPA Al-Muttaqien agar program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya yang dimaksud disini yaitu sumber daya manusia (pengajar), sumber daya keuangan (dana), dan sumber daya fisik (fasilitas). Untuk lebih jelasnya akan peneliti jelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

(1) Sumber daya manusia (pengajar)

Adapun dalam mengalokasikan sumber daya manusia (pengajar) di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu dengan memberikan kualifikasi dalam menyeleksi para pengajar, memberikan pelatihan dalam mengembangkan keterampilan pengajar, serta pembagian tugas diantara para pengajar.

Dalam menyeleksi atau memilih pengajar di TK/TPA Al-Muttaqien, maka kualifikasi atau kriteria yang harus dimiliki oleh pengajar adalah memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan mengetahui tentang pengetahuan agama Islam. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustazah Astri yaitu:

“Pastinya dari bacaan Al-Qur'annya karena yang diajarkan disini Al-Qur'an jadi ini yang paling utama, serta

dari pengetahuan keagamaannya, selebihnya tentang mengajar itu bisa diasah lagi.”⁵⁰

Adapun dalam mengembangkan keterampilan pengajar yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti seminar serta perkumpulan keluarga besar ustaz-ustazah (KBU). Hal ini disampaikan oleh Ustazah Astri yaitu:

“Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan, seperti seminar dan perkumpulan KBU, jadi setiap bulannya seluruh ustaz-ustazah dikumpulkan, dan disitu ada materi-materi seperti seminar.”⁵¹

Dari wawancara tersebut, menunjukkan hasil yang sama dengan observasi peneliti bahwa dalam mengembangkan keterampilan pengajar yaitu dengan mengadakan seminar dan perkumpulan KBU. Untuk kegiatan seminar yang diadakan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu dengan mendatangkan pemateri dari luar, seperti Ibu Rimalia Karim, S.KM, MM, yakni seorang motivator, praktisi parenting dan keluarga, *licences personality consultant, self healing therapist*, dan *writer*, dengan tema “mewujudkan lingkungan yang ramah dan menyenangkan untuk belajar” (pengelolaan emosi atau *mindfulness* untuk ustaz/ustazah).

⁵⁰ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

⁵¹ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

Gambar 4. 13 Seminar TK/TPA Al-Muttaqien



Sumber: Instagram @tpa_almuttaqien042official

Selanjutnya untuk kegiatan KBU, adalah kegiatan yang diadakan oleh LPPTKA BKPRMI yaitu pertemuan ustaz dan ustazah yang mengajar di TK/TPA dalam setiap kecamatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran ustaz dan ustazah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali di tempat yang berbeda-beda dengan materi yang juga berbeda setiap bulannya. Selain penyampaian materi, perkumpulan KBU juga mengadakan berbagai kegiatan seperti peringatan isra mi'raj Nabi Muhammad dan haul abah Guru Sekumpul, ziarah wali dan susur sungai (agenda kepala unit), tadarus bersama, dan rapat kerja tahunan kepala unit TK/TPA.

Gambar 4. 14 Kegiatan KBU Kecamatan Banjarmasin Selatan



Sumber: Instagram @kbubanjarماسinselatan

Adapun untuk pembagian tugas diantara pengajar yaitu dapat diketahui dari wawancara peneliti dengan Ustazah Astri sebagai berikut:

“Dari kepala sekolah mengarahkan masing-masing kelas minimal 4 orang untuk mengajar, kemudian satu orang yang bertanggung jawab sebagai wali kelas, kemudian wali kelas yang mengelola di kelas. Untuk materi-materinya wali kelas yang membagi dengan ustazah yang lain, disini ada 6 hari jadi ada beberapa mata pelajaran, yaitu dinul islam, bacaan iqra’, tahsinul kitabah, surat pendek, bacaan sholat, do’a-do’a harian, jadi berbagi di kelas siapa saja yang mengambil materi tersebut.”⁵²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembagian tugas diantara pengajar di dalam kelas yaitu dari arahan kepala sekolah bahwa setiap masing-masing kelas di dalamnya terdapat minimal 4 orang ustazah, dan 1 orang wali

⁵² Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

kelas yang bertugas menjadi pengelola di kelas dan membagi semua materi kepada ustazah-ustazah yang lain.

Dari wawancara tersebut juga sesuai dengan observasi peneliti di lapangan bahwa setiap kelas terdiri dari minimal 4 orang ustazah serta 1 orang wali kelas, dan masing-masing ustazah mengambil materi yang telah dibagikan oleh wali kelas berdasarkan keahliannya masing-masing. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan seperti praktik salat dan pembelajaran akhlak, untuk pembagian tugasnya yaitu ustaz yang mengajarkan praktik salat dan menyampaikan materi tentang akhlak, sedangkan ustazah mengawasi para santri di setiap sudutnya.

(2) Sumber daya keuangan (dana)

Dalam menjalankan program di TK/TPA Al-Muttaqien maka perlunya sumber daya keuangan (dana) yang memadai agar program yang dijalankan dapat berjalan secara efektif. Adapun dana di TK/TPA Al-Muttaqien diperoleh dari SPP santri, infaq/sumbangan dari orang tua dan dari donatur. Kemudian dana tersebut dialokasikan untuk membayar honor/gaji pengajar, membeli perlengkapan untuk santri seperti seragam dan buku, dan untuk kegiatan *outdoor* santri. Untuk pembagiannya yaitu dana dari SPP santri untuk pembayaran honor/gaji pengajar, pembelian perlengkapan belajar santri,

serta untuk kegiatan outdoor santri. Kemudian dana dari infaq/sumbangan orang tua disalurkan untuk pembiayaan gratis khusus anak yatim. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustazah Astri yaitu:

“Dari infaq SPP, sumbangan orang tua, jadi setiap bulannya itu ada infaq khusus SPP, dan di dalamnya juga ada infaq khusus anak yatim yang mana uangnya disalurkan untuk anak yatim, jadi disini anak yatim digratiskan semuanya seperti baju, buku-buku, dan lain-lain. Kemudian dananya juga berasal dari para donatur dari luar. SPPnya perbulan 75 ribu untuk saat ini, kalau SPP ini untuk honor ustazahnya, di luar dari itu ada infaq untuk anak yatim, jadi disini anak yatim gratis seperti seragam dan buku-buku digratiskan, terus untuk kegiatan lainnya misal ada kegiatan acara di luar (*outdor*) untuk anak-anak juga dananya digunakan dari itu (SPP)”⁵³

(3) Sumber daya fisik (fasilitas)

Adapun dalam menjalankan program kegiatan ataupun pembelajaran di TK/TPA Al-Muttaqien, maka perlunya fasilitas yang memadai agar tercapainya tujuan pembinaan keagamaan dengan baik dan optimal. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustazah Astri yaitu:

“Fasilitasnya cukup memadai, seperti papan tulis, meja, dan juga Al-Qur’an juga sering mendapat sumbangan dari donatur.”⁵⁴

⁵³ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 20 Januari 2025.

⁵⁴ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

Dari wawancara tersebut dan juga observasi peneliti dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di TK/TPA Al-Muttaqien cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran di kelas seperti adanya papan tulis, meja, Al-Qur'an, kipas angin, mikrofon, serta speaker salon. Selain itu berdasarkan observasi peneliti di lapangan fasilitas yang ada di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu adanya masjid untuk kegiatan salat berjamaah dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam dan lomba keagamaan. Selain itu TK/TPA Al-Muttaqien juga mempunyai halaman yang cukup luas yang dapat digunakan untuk kegiatan klasikal umum, praktik salat, dan majelis.

Gambar 4. 15 Fasilitas TK/TPA Al-Muttaqien



Sumber: Dokumentasi Peneliti

h) Mengembangkan budaya yang mendukung strategi

Adapun yang dimaksud budaya di TK/TPA Al-Muttaqien adalah sekumpulan nilai, kebiasaan, dan aturan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari untuk membentuk karakter santri yang disiplin, berakhlak baik, dan memiliki pemahaman keislaman yang kuat. Budaya ini mencerminkan cara santri, ustaz, dan ustazah berinteraksi serta menjalankan proses pembelajaran.

Dengan demikian, budaya yang diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu ada 2 yaitu budaya organisasi yang berupa kebiasaan atau tradisi yang sering dilakukan dan juga budaya dalam pembelajaran. Pertama, yaitu budaya organisasi yang berupa kebiasaan atau tradisi, yakni rutinitas kegiatan yang dilakukan secara rutin atau berulang-ulang di TK/TPA Al-Muttaqien, seperti melaksanakan pertemuan rutin khusus ustaz dan ustazah setiap satu minggu sekali yaitu pada setiap hari sabtu setelah salat asar atau setelah santri dipulangkan. Pertemuan ini biasanya berisi tentang pemberian motivasi berupa pembinaan dan penguatan dalam mengajar dan juga tentang rapat evaluasi terhadap program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu yang kedua yaitu budaya yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu:

(1) Budaya keagamaan

Budaya keagamaan yang diterapkan yaitu membiasakan santri melaksanakan salat berjamaah tepat

waktu, baik di masjid maupun di kelas, dan menjadikan doa sebelum dan sesudah aktivitas sebagai kebiasaan yang dilakukan setiap hari, serta membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an secara rutin.

(2) Budaya disiplin dan tanggung jawab

Dalam menerapkan budaya disiplin dan tanggung jawab yaitu dengan membiasakan santri untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan, serta membiasakan santri untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

(3) Budaya akhlak

Adapun penerapan budaya akhlak ini adalah dengan membiasakan santri mempraktikkan adab yang baik, seperti menundukkan badan saat melewati orang yang lebih tua, dan membiasakan santri untuk selalu berkata sopan, seperti menggunakan kata tolong, maaf, dan terima kasih.

i) Menciptakan struktur organisasi yang efektif

Struktur organisasi yang efektif sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi strategi di TK/TPA Al-Muttaqien. Struktur tersebut harus jelas, terorganisir, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta pembinaan keagamaan santri.

Adapun mengenai struktur organisasi di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu terdiri dari ketua yayasan, pengelola, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sekretaris, bendahara, koordinator EBTA, koordinator praktik salat, sebagaimana sudah disebutkan di bagian gambaran umum lokasi penelitian pada halaman 49.

Adapun terkait pembagian tugas struktur organisasi tersebut adalah:

- (1) Pengelola, bertugas mengawasi para ustadz-ustadzah, memimpin majelis atau pembelajaran akhlak bagi santri serta memimpin majelis atau perkumpulan khusus ustaz ustazah, dan membuat kegiatan pembelajaran dan program kegiatan
- (2) Kepala sekolah, bertugas mendampingi/membantu pengelola dalam menjalankan tugasnya, memastikan program kegiatan berjalan dengan baik, dan mengkomunikasikan apa saja kegiatan yang diterapkan di TK/TPA kepada para ustazah
- (3) Wakil kepala sekolah, bertugas membantu kepala sekolah dalam mengelola administrasi, seperti data-data santri yang ada di TK/TPA Al-Muttaqien dari pendaftaran dan jumlah keseluruhan dan pembagian santri di dalam kelas.
- (4) Sekretaris, bertugas mencatat tabungan santri, dan mencatat setiap ada kegiatan rapat.
- (5) Bendahara, bertugas mengelola uang SPP dan infaq setiap bulan dari santri.

- (6) Koordinir EBTA, bertugas mengetes evaluasi bacaan Iqra bagi santri yang akan melanjutkan ke jilid selanjutnya seperti santri yang sudah jilid 3 pemantapan naik ke jilid 4
 - (7) Koordinir praktik salat, bertugas mengelola kegiatan praktik salat dengan membimbing/mengajar santri tentang gerakan-gerakan salat yang benar.⁵⁵
- 3) Evaluasi Strategi dalam Pembinaan Keagamaan Santri di TK/TPA Al-Muttaqien

Tahapan terakhir dalam manajemen strategi adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi ini merupakan tahap yang penting dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk menilai efektivitas program pembinaan keagamaan di TK/TPA Al-Muttaqien. Evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan berjalan sesuai tujuan dan dapat diperbaiki jika diperlukan.

Dalam melakukan evaluasi strategi di TK/TPA Al-Muttaqien maka ada tiga aktivitas yang harus dilakukan yaitu meninjau ulang faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti di lapangan, maka peneliti mendapatkan data dan informasi

⁵⁵ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 20 Januari 2025.

yang berkaitan dengan evaluasi strategi dalam pembinaan keagamaan santri di TK/TPA Al-Muttaqien sebagai berikut:

a) Meninjau ulang faktor internal dan eksternal

Dalam melakukan evaluasi strategi dalam pembinaan keagamaan di TK/TPA Al-Muttaqien, maka aktivitas pertama yang perlu dilakukan yaitu meninjau ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi saat ini. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan tetap relevan, efisien, dan mampu mencapai tujuan pembinaan santri secara optimal. Adapun untuk mengetahui faktor internal dan eksternal TK/TPA Al-Muttaqien, yaitu dengan melakukan analisis SWOT yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam analisis SWOT tersebut dapat diketahui bahwa faktor internal itu berasal dari dalam lingkungan TK/TPA yang dapat menjadi kekuatan maupun kelemahan dalam pelaksanaan strategi pembinaan keagamaan, yang dapat diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki TK/TPA Al-Muttaqien dapat lebih berkembang dengan besar daripada kelemahan yang dimiliki karena lebih kecil. Selanjutnya faktor eksternal berasal dari luar TK/TPA yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan strategi pembinaan keagamaan, yang mencakup peluang dan ancaman TK/TPA Al-Muttaqien. Dari analisis SWOT, dapat diketahui bahwa peluang yang dimiliki TK/TPA Al-Muttaqien lebih besar dibandingkan ancaman yang dimiliki karena lebih kecil. Oleh

karena itu, TK/TPA Al-Muttaqien harus merancang strategi yang memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki serta memaksimalkan peluang yang tersedia, sehingga program pembinaan keagamaan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi santri.

Berdasarkan hasil peninjauan ulang faktor internal dan eksternal TK/TPA Al-Muttaqien, maka dapat diketahui bahwa strategi pembinaan keagamaan yang telah diterapkan sudah berjalan dengan baik dan optimal. Hal ini karena strategi yang digunakan telah disusun dengan menyesuaikan situasi dan kondisi faktor internal maupun eksternal, sehingga selaras dengan kekuatan serta peluang yang dimiliki oleh TK/TPA Al-Muttaqien.

b) Mengukur kinerja

Dalam menjalankan program pembinaan keagamaan di TK/TPA Al-Muttaqien pastinya berupaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk menjadikan santri yang bermanfaat yakni mengamalkan ilmunya dan berakhlak yang baik. Maka evaluasi strategi dalam pembinaan keagamaan santri di TK/TPA Al-Muttaqien bertujuan untuk menilai sejauh mana program yang telah diterapkan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu aspek penting dalam evaluasi ini adalah pengukuran kinerja, yang mencakup berbagai indikator

keberhasilan dalam pembinaan keagamaan santri baik dari akidah, ibadah, dan akhlak santri.

Adapun cara dalam evaluasi pengukuran kinerja di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu dengan mengadakan ulangan semester untuk santri selama satu minggu baik secara lisan ataupun tertulis, kemudian setelah itu ada pembagian rapot yang bertujuan untuk melihat hasil dari pemahaman santri dalam pembelajaran selama satu semester, dan juga untuk menentukan apakah santri tersebut bisa naik ke tingkatan kelas yang lebih tinggi berdasarkan dari nilai ulangan dan nilai harian. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustazah Astri sebagai berikut:

“Disini ada pembagian rapot di setiap semester, di akhir semester ada ulangan selama satu minggu untuk santri, yaitu tertulis dan lisan, untuk lisan seperti hafalan, praktik salat dan praktik wudhu, kemudian ada pembagian rapotnya. Indikatornya dilihat dari nilai ulangan dan nilai harian, jadi ustazah punya catatan penilaian santri.”⁵⁶

Selain itu dalam mengukur kinerja itu juga dilihat dari *feedback* orang tua santri terhadap perubahan perilaku anak mereka, sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustazah Astri yaitu:

“Perubahannya dari perilakunya ada seperti ada dari perkataan orang tua santri yang awalnya anaknya makan tidak baca doa akhirnya berdoa, dan yang awalnya salat itu harus disuruh dulu, akhirnya bisa salat tanpa disuruh.”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

⁵⁷ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu orang tua santri yaitu Ibu Nafisah, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah bertambah baik, bertambah bisa dia, lebih bisa membaca bacaan-bacaan sembahyang dan wudhu, kalaunya di lain mungkin tidak setiap hari diajarkan bacaan-bacannya, sedangkan disini setiap hari jadi cepat bisa dan hapal.”⁵⁸

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran dan program pembinaan keagamaan yang telah diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien dapat memberikan pengaruh yang baik bagi santri yakni baik dari segi perubahan perilakunya dan juga perkembangan dalam pemahaman keagamaannya. Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti bahwa program pembinaan keagamaan yang telah dilaksanakan di TK/TPA Al-Muttaqien memberikan dampak yang baik bagi santri, yang dapat dilihat dari peningkatan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

c) Mengambil tindakan korektif

Dalam evaluasi strategi, aktivitas terakhir yang perlu dilakukan adalah mengambil tindakan korektif. Aktivitas ini adalah langkah perbaikan yang dilakukan ketika suatu strategi tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Nafisah, Orang Tua Santri TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 3 Februari 2025.

konteks pembinaan keagamaan di TK/TPA Al-Muttaqien, tindakan korektif bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan tetap efektif dan memberikan manfaat optimal bagi santri.

Adapun tindakan korektif yang diambil oleh TK/TPA Al-Muttaqien adalah memperbaiki strategi yang tidak berjalan dengan baik yaitu dengan mengadakan evaluasi program dan juga evaluasi belajar santri. Dalam evaluasi program yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin khusus ustaz dan ustazah setiap dua bulan sekali untuk membahas program yang telah dilaksanakan dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan untuk program kegiatan selanjutnya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustazah Astri sebagai berikut:

“Evaluasinya yaitu dengan mengumpulkan para ustaz-ustazahnya, apa saja kekurangannya dan apa yang perlu dibenahi lagi. Biasanya 2 bulan sekali di hari sabtu waktu majelis khusus ustaz-ustazah. Tindakannya yaitu pembenahan, jadi apa yang perlu dibenahi dirubah lagi untuk kegiatan selanjutnya. Seperti di zaman sekarang ini banyak sekali pengaruh yang tidak baik terhadap perilaku santri, jadi diajarkan akhlak tadi supaya santri lebih beradab, contohnya sering sekali santri kalau lewat di depan orang tua lari-larian dan bolak balik, jadi diajarkan cara lewat di depan yang lebih tua dengan beradab, sehingga diadakan kegiatan seperti majelis atau pembelajaran akhlak untuk pembinaan akhlaknya,”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

Adapun dalam evaluasi belajar santri itu dilihat dari nilai ulangannya, apabila nilainya kurang baik maka diambil tindakan perbaikan berupa pembinaan individu atau privat khusus santri tersebut berdasarkan kesepakatan dari orang tua santri. Sebagaimana disampaikan oleh Ustazah Astri sebagai berikut:

“Dilihat dari hasil ulangannya, jadi apabila ada mata pelajaran yang nilainya kurang seperti hafalan maka bisa ditingkatkan lagi khusus santri tersebut, bisa juga privat apabila orang tuanya mau bisa anak tersebut diprivat dengan ustazahnya, dan diberitahukan kepada orang tuanya nilai anaknya tersebut, jadi ustazahnya setelah pulang mengajar bisa ke rumah santrinya untuk privat.”⁶⁰

B. Pembahasan

1. Manajemen Strategi dalam Pembinaan Keagamaan Santri di TK/TPA Al-Muttaqien

Penelitian ini telah memaparkan data tentang manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santri beserta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di TK/TPA Al-Muttaqien. Berdasarkan dari hasil temuan wawancara dan observasi serta informasi yang didapat di TK/TPA Al-Muttaqien, maka ada beberapa hal yang perlu dibahas dan dianalisis terkait dengan tahapan manajemen strategi oleh Fred R. David dan Forest R. David yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi dalam pembinaan

⁶⁰ Wawancara dengan Ustazah Astri Meylisa Irawati, S.Pd, Kepala Sekolah TK/TPA Al-Muttaqien Banjarmasin, 9 Januari 2025.

keagamaan santri TK/TPA Al-Muttaqien. Penelitian ini menemukan tiga tahapan manajemen strategi dalam pembinaan keagamaan santri yang ada di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu:

a. Formulasi strategi

Tahapan yang pertama dalam manajemen strategi adalah formulasi strategi. Pada tahap formulasi strategi ini, TK/TPA Al-Muttaqien telah melakukan langkah-langkah atau proses dalam formulasi strategi yaitu menentukan visi dan misi, menganalisis lingkungan eksternal dan internal, menyusun tujuan jangka panjang, dan menentukan strategi-strategi yang efektif untuk mencapai tujuan TK/TPA Al-Muttaqien dalam pembinaan keagamaan santri. Hal ini sesuai dengan teori dari Fred R. David yang menyatakan bahwa dalam tahap formulasi strategi, organisasi mengembangkan visi dan misi, menganalisis peluang dan ancaman dari luar, mengenali kekuatan dan kelemahan dari dalam, menetapkan tujuan jangka panjang, menyusun berbagai pilihan strategi dan memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan di masa depan.⁶¹

1) Menentukan visi dan misi

Dalam formulasi strategi, menentukan visi dan misi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan TK/TPA Al-Muttaqien. Visi dan misi dari TK/TPA Al-Muttaqien berusaha

⁶¹ David, *Manajemen Strategis*.

untuk mendukung adanya perkembangan iman, ilmu dan akhlak santri. Dari visi dan misi yang telah ditentukan tersebut sebagai pedoman dalam mencapai tujuan jangka panjang TK/TPA Al-Muttaqien, sebagaimana sejalan dengan teori dari Wheelen dan Hunger, yaitu visi dan misi merupakan komponen mendasar dalam manajemen strategi karena keduanya berperan penting dalam menentukan tujuan jangka panjang suatu organisasi.⁶²

2) Analisis lingkungan internal dan eksternal

Dalam menganalisis lingkungan internal dan eksternal, TK/TPA Al-Muttaqien menggunakan analisis SWOT untuk melihat kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dimiliki TK/TPA Al-Muttaqien sebagai acuan untuk merancang strategi pembinaan keagamaan santrinya. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ratna Kamila, Arif Rahman, dan Herman tentang manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi santri, yang juga menggunakan analisis SWOT dalam menganalisis lingkungan internal dan eksternal, dengan melihat kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman yang dimiliki pondok pesantren.⁶³

⁶² Wheelen and Hunger, *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*.

⁶³ Kamila, Rahman, et al, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri."

3) Menetapkan tujuan jangka panjang

TK/TPA Al-Muttaqien menetapkan tujuan jangka panjang yang akan dicapai dalam jangka waktu tiga tahun, yakni setelah santri lulus dari TK/TPA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tujuan jangka panjang adalah hasil organisasi yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu, biasanya antara tiga hingga lima tahun.⁶⁴ Adapun tujuan jangka panjang TK/TPA Al-Muttaqien yaitu menjadikan santri yang bermanfaat yaitu santri yang mengamalkan ilmunya dan berakhlak baik.

4) Menentukan strategi-strategi yang efektif

Dalam menentukan strategi-strategi yang efektif, TK/TPA Al-Muttaqien telah melakukan langkah-langkah sebelumnya, yakni perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, dan penetapan tujuan jangka panjang. Dari langkah-langkah tersebut, maka TK/TPA Al-Muttaqien dapat menetapkan strategi-strategi yang efektif yang akan dijalankan dalam bentuk tindakan untuk mencapai tujuan TK/TPA Al-Muttaqien dalam pembinaan keagamaan santrinya. Hal ini sejalan dengan teori Akdon yang menyatakan bahwa analisis strategi dilakukan berdasarkan informasi yang sudah dikumpulkan dari tahap sebelumnya. Informasi ini sangat

⁶⁴ Handayani and Sarwono, *Buku Ajar Manajemen Strategi*. 101

penting untuk merumuskan langkah-langkah yang harus dijalankan, dan semua kegiatan tersebut harus sesuai dengan misi organisasi dalam upaya mencapai visi dan tujuan.⁶⁵

Adapun strategi-strategi yang diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu membuat program dan kegiatan, menyusun materi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan santri, penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, kerja sama dengan orang tua santri, mengadakan kegiatan keagamaan (*event* keagamaan), dan pembinaan secara individu (privat). Sebagaimana penelitian terdahulu dari Harlina tentang penerapan manajemen strategi dalam pembinaan TPA An-Nur Yayasan Al-Qurra Wal Huffaz Kota Makassar, yang juga terdapat persamaan beberapa strategi yang digunakan yaitu adanya kurikulum, mengadakan *event-event*, metode pembelajaran yang bervariasi, dan pembelajaran privat.⁶⁶

Menurut peneliti, formulasi strategi yang telah diterapkan TK/TPA Al-Muttaqien dalam pembinaan keagamaan santri secara keseluruhan telah sesuai dengan teori Fred R. David. Hal ini dapat diketahui dari langkah-langkah yang telah dilakukan TK/TPA Al-Muttaqien, yaitu menentukan visi dan misi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan jangka panjang, kemudian melakukan analisis

⁶⁵ Akdon, *Strategic Management for Educational Management*. 129

⁶⁶ Harlina, "Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Yayasan Al-Qurra Wal Huffazh Pesona Prima Griya Kota Makassar."

lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT sebagai acuan untuk menentukan strategi-strategi dalam pembinaan keagamaan, setelah itu, menentukan tujuan jangka panjang yang mencerminkan harapan yang ingin dicapai di masa depan, kemudian menentukan strategi-strategi yang efektif yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan TK/TPA Al-Muttaqien dalam pembinaan keagamaan santrinya. Langkah-langkah formulasi strategi yang telah diterapkan TK/TPA Al-Muttaqien juga selaras dengan penelitian terdahulu oleh Erna Triana tentang manajemen strategi Pondok Pesantren Hafizhul Qur'an Al Ihsan Banjarmasin, yaitu mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, dan memilih strategi tertentu.⁶⁷

b. Implementasi strategi

Tahap implementasi strategi dalam pembinaan keagamaan santri di TK/TPA Al-Muttaqien merupakan tahap kedua dalam manajemen strategi, di mana strategi yang telah dirumuskan mulai diterapkan dalam bentuk tindakan nyata. Pada tahap ini, seluruh pihak dalam organisasi perlu bekerja sama untuk memastikan strategi berjalan efektif dan tujuan organisasi dapat tercapai. Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa tahap implementasi strategi kerap disebut sebagai fase pelaksanaan dalam manajemen

⁶⁷ Triana, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Hafizul Qur'an Al-Ihsan Banjarmasin."

strategis. Pada tahap ini, fokus utamanya adalah menggerakkan seluruh sumber daya manusia dalam organisasi untuk menjadikan strategi yang telah dirumuskan berubah menjadi tindakan nyata.⁶⁸

Implementasi strategi yang diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu:

1) Pelaksanaan program

Program pembinaan keagamaan di TK/TPA Al-Muttaqien dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter mereka yang Islami sejak dini dan menumbuhkan rasa cinta terhadap agama Islam, sehingga dapat menjadikan santri yang dapat mengamalkan ajaran Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia. Sebagaimana teori dari Syaiful Bahri yang menyatakan bahwa pembinaan keagamaan merupakan tindakan untuk membimbing, menjaga, dan mengembangkan berbagai aspek kehidupan seseorang, dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak baik dan hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁹

Dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan di TK/TPA Al-Muttaqien terdapat tiga materi pembinaan keagamaan yaitu:

⁶⁸ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*. 44

⁶⁹ Bahri, *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*.

a) Pembinaan akidah

Pembinaan akidah di TPA Al-Muttaqien yaitu dengan materi dinul Islam tentang pengenalan rukun iman yang dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Sebagaimana di dalam Q.S. An-Nisa/4: 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۖ
وَالْكِتَابِ الَّذِي آتَيْنَا مِن قَبْلُ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, tetapkan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”

b) Pembinaan ibadah

Pembinaan ibadah dilakukan di TK/TPA Al-Muttaqien dengan melaksanakan berbagai kegiatan untuk membiasakan santri menjalankan ajaran Islam dengan benar seperti salat Asar berjamaah, pembiasaan doa-doa harian, membaca dan menulis Al-Qur'an, dan praktik salat.

(1) Salat Asar berjamaah

Kegiatan salat Asar berjamaah ini biasanya dilaksanakan setiap hari di masjid dan satu kali dalam seminggu di kelas masing-masing. Tujuan dari pelaksanaan salat Ashar berjamaah di TK/TPA Al-

Muttaqien dalam konteks pembinaan ibadah adalah untuk menanamkan kebiasaan beribadah secara konsisten kepada anak sejak usia dini. Pembiasaan ini juga memperkenalkan keutamaan pahala salat berjamaah daripada sendirian. Sebagaimana di dalam HR. Bukhari yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata: telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: Salat berjama'ah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”⁷⁰

(2) Bacaan doa-doa harian

Bacaan doa-doa harian ini merupakan bagian dari pembinaan ibadah di TK/TPA Al-Muttaqien yang bertujuan untuk membiasakan santri berdoa dalam setiap aktivitasnya, karena berdoa adalah bagian dari ibadah kepada Allah. Sebagaimana dinyatakan di dalam HR. Abu Daud dan Tirmidzi yaitu:

⁷⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari Juz 1* (Beirut: Daar Ibnu Katsir, 2002).

عَنِ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَقَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

“Dari An-Nu'man bin Basyir *radhiyallahu 'anhuma*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Doa adalah ibadah.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*).”⁷¹

(3) Praktik salat

Kegiatan praktik salat ini bertujuan untuk membiasakan santri melaksanakan salat dengan benar, baik dari gerakan ataupun bacaan salat yang tepat seperti salat yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad, karena sebagai umatnya kita wajib mencontoh perbuatan ataupun ucapan beliau termasuk tata cara salat yang dijelaskan di dalam hadits. Sebagaimana HR. Bukhari yaitu:

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي»، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

“Dari Malik bin Al-Huwairits *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Salatlah kalian (dengan cara) sebagaimana kalian melihatku salat.” (HR. Bukhari).”⁷²

⁷¹ Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, 3rd ed. (Beirut, Lebanon: Yayasan Al-Risala, 1998).

⁷² Ibnu Hajar Al-Atsqalani, *Bulughul Maram Min Adillah Al-Ahkam*, 7th ed. (Riyadh: Dar Al-Falaq, 1424).

c) Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak di TK/TPA Al-Muttaqien merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai akhlak atau budi pekerti yang baik agar santri dapat menjadi orang yang berakhlak dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pendapat dari Imam Al-Ghazali, bahwa pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk anak menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, dengan kepribadian yang utuh, agar mampu menjalankan ibadah kepada Allah dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷³

Kegiatan pembinaan akhlak yang diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu majelis atau pembelajaran akhlak, pemberian contoh atau teladan, dan materi pada klasikal umum.

(1) Majelis atau pembelajaran akhlak

Kegiatan majelis ini dilaksanakan setiap hari Kamis setelah salat asar dengan materi tentang adab dalam menuntut ilmu. Karena dengan mempunyai adab, maka akan mudah dalam memahami ilmu yang dipelajari dan akan mendapatkan keberkahan,

⁷³ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. 296

sebagaimana disebutkan oleh Darani di dalam jurnalnya bahwa dalam proses menuntut ilmu, terdapat banyak adab yang perlu dijaga agar ilmu yang diperoleh menjadi mudah dipahami, membawa keberkahan, serta mendatangkan pahala dari Allah SWT.⁷⁴ Diantara adab menuntut ilmu yang dijelaskan ustaz ketika majelis adalah menghormati ilmu dan guru yakni memperhatikan ketika pembelajaran agar memperoleh keberkahan dalam menuntut ilmu. Hal ini dijelaskan oleh Darsi dan Oki Mitra di dalam jurnalnya bahwa agar mendapatkan keberkahan dalam menuntut ilmu, seorang pelajar perlu menghargai ilmu dan memuliakan guru dengan cara mencatat serta mendengarkan dengan saksama setiap penjelasan yang diberikan.⁷⁵

(2) Pemberian contoh atau teladan

Pemberian contoh atau teladan ini berasal dari sesama teman di TK/TPA dengan membantu anak belajar sikap baik melalui kebiasaan saling meniru. Saat ada teman yang sopan, rajin belajar, anak-anak lain terdorong untuk ikut melakukan hal yang sama.

⁷⁴ Nurlia Putri Darani, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 141–142.

⁷⁵ Darsi and Oki Mitra, "Pedoman Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Islam," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 6855.

Hal ini adalah bentuk pembinaan akhlak yang paling mudah untuk dilakukan oleh santri karena mereka disuruh untuk mencontoh atau meniru saja tanpa harus mendengarkan atau membaca materi, sebagaimana disampaikan oleh Abu Fath Al-Bayanuni yang menyatakan bahwa Allah menetapkan keteladanan sebagai pedoman bagi manusia dalam bersikap dan bertindak. Secara fitrah, manusia cenderung meniru dan mengikuti teladan, bahkan pengaruh dari apa yang dilihat jauh lebih kuat dibandingkan hanya membaca atau mendengar.⁷⁶

(3) Materi pada klasikal umum

Kegiatan klasikal umum dilaksanakan setiap hari sebelum santri masuk ke kelas masing-masing dengan materi yang berbeda setiap harinya. Salah satu materi yang diajarkan adalah pengenalan tentang mengucapkan kata-kata yang sopan seperti kata maaf, tolong, dan terima kasih. Materi ini bertujuan untuk mengajarkan santri agar mempunyai karakter yang baik dan sopan, serta membiasakan santri menggunakan kata-kata sopan dalam kehidupan

⁷⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). 142

sehari-hari ketika berinteraksi kepada orang lain. Sebagaimana pendapat dari Megawangi yang menyatakan bahwa rasa hormat dan sikap santun merupakan salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, anak perlu dilatih secara konsisten untuk bersikap sopan dalam setiap interaksi sosial, baik di lingkungan keluarga maupun di tengah masyarakat.⁷⁷

Dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan, maka terdapat cara atau metode dalam pembinaan keagamaan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu:

(a) Keteladanan

Metode ini dilakukan dengan memberikan contoh kepada santri dari perbuatan ataupun perkataan yang baik dari ustazah seperti membuang sampah di tempatnya, memberikan contoh untuk menghormati orang yang lebih tua dengan menundukkan badan. Dengan adanya keteladanan dari ustazah, maka santri dapat menirunya dan membiasakan diri untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disampaikan oleh Jazuli dan Sukarso bahwa pendidikan kepribadian anak perlu

⁷⁷ Setyarum, *Penanaman Pendidikan Karakter Sopan Santun Pada Anak-Anak Usia Dini* (Prosiding Seminar Nasional, 2022). 1070-1075

dimulai dari keteladanan guru, karena guru adalah panutan utama, sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umat Islam.⁷⁸

(b) Pembiasaan

Metode ini diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu dengan melakukan kegiatan untuk membiasakan santri untuk melaksanakan perbuatan yang baik secara terus menerus agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti praktik salat untuk pembiasaan salat dengan gerakan dan bacaan yang benar dan pembiasaan berdoa dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori dari Sapendi, bahwa metode pembiasaan adalah cara mendidik anak melalui kegiatan yang dilakukan berulang kali dengan sungguh-sungguh, agar terbentuk kebiasaan dan keterampilan yang melekat.⁷⁹

(c) Nasihat

Metode nasihat ini dilakuakn dengan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang disampaikan kepada santri agar mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam, hal ini sejalan dengan pendapat dari Ahmad, bahwa metode nasihat adalah cara mendidik dengan memberikan dorongan dan pengingat yang menyentuh perasaan, agar seseorang terdorong untuk beramal saleh dan taat kepada perintah Allah.⁸⁰ Contoh

⁷⁸ Jazuli and Ghrazianendri, "Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadits Melalui Implementasi Kurikulum 2013."

⁷⁹ Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini."

⁸⁰ Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. 145

nasihat yang diberikan di TK/TPA Al-Muttaqien adalah tentang pentingnya menjaga salat, menghormati orang yang lebih tua, dan mengucapkan salam ketika masuk kelas atau rumah.

(d) Cerita

Metode cerita diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien ketika pembelajaran tentang materi doa-doa dan surah-surah pendek yang di dalamnya mengandung cerita dari para nabi. Metode ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membuat santri lebih tertarik dalam belajar dan dapat mengambil hikmah dari cerita yang disampaikan, sebagaimana disampaikan oleh Moeslichatoen menyatakan bahwa kegiatan bercerita secara lisan dapat menjadi sarana pembelajaran yang bermakna bagi anak. Cerita yang digunakan bisa berasal dari kisah para Nabi dan Rasul, sahabat, tabi'in, maupun cerita tentang anak-anak saleh.⁸¹

(e) Pengawasan

Dalam konteks pembinaan keagamaan, peran pendidik tidak sekedar melakukan pengawasan, tetapi lebih kepada memberikan perhatian penuh terhadap kondisi peserta didik. Pendidik perlu mencermati situasi dan keadaan yang dihadapi anak, serta mempertimbangkan langkah-langkah lanjutan yang tepat agar tujuan pembinaan keagamaan dapat tercapai secara

⁸¹ R., *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*.

optimal.⁸² Dari teori tersebut, metode ini diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien untuk memantau dan memperhatikan santri dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya, seperti pengawasan ketika salat berjamaah, klasikal umum, dan majelis.

(f) Menakut-nakuti

Metode ini bisa diterapkan dalam mendidik anak maupun masyarakat, namun penggunaannya bukan bertujuan untuk mengembangkan potensi, melainkan lebih sebagai sarana pencegahan agar jiwa tidak melakukan pelanggaran. Dengan kata lain, metode menakut-nakuti berperan sebagai penghalang terhadap perilaku menyimpang, bukan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan diri.⁸³ Dari teori ini, metode menakut-nakuti diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien untuk memberikan pemahaman kepada santri terhadap akibat buruk dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sebagai bentuk memberikan rasa takut terhadap dosa dan hukuman apabila dilanggar, dan untuk menanamkan kesadaran dalam diri santri untuk selalu menjauhi larangan agama, seperti menakut-nakuti dampak dari meninggalkan salat dan azab bagi orang yang lalai terhadap perintah Allah.

⁸² Syaiful Bahri, *Op.Cit*, 34

⁸³ *Ibid*

(g) Hukuman

Metode hukuman ini diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien untuk memberikan teguran kepada santri yang melakukan pelanggaran, dengan memberikan hukuman yang ringan agar santri menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya. Hal ini selaras dengan teori dari Emile Durkheim yang menyatakan bahwa hukuman berfungsi sebagai sarana untuk mencegah pelanggaran aturan. Dalam konteks pendidikan, hukuman diberikan tidak hanya untuk mencegah anak mengulangi kesalahannya, tetapi juga agar anak-anak lain tidak mengikuti perbuatan yang sama.⁸⁴

2) Menyiapkan anggaran

Adapun anggaran dana yang ditentukan dari TK/TPA Al-Muttaqien yaitu untuk pembayaran honor/gaji ustaz dan ustazah, pembayaran untuk perlengkapan kegiatan belajar santri seperti baju seragam dan buku materi santri, dan untuk pembiayaan kegiatan-kegiatan santri diantaranya kegiatan *outdoor* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan seperti di taman atau kebun, yang didapatkan dari SPP perbulan dari santri, infaq atau sumbangan dari orang tua santri khusus untuk

⁸⁴ Durkheim, *Pendidikan Moral (Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan)*. 116.

anak yatim, dan dari para donatur. Anggaran yang telah ditetapkan ini adalah bagian dari proses implementasi strategi untuk menerapkan strategi yang telah ditentukan agar mencapai tujuan jangka panjang. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Harlina, yang juga terdapat temuan dalam implementasi strategi yaitu adanya dana/anggaran dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai TPQ An-Nur.⁸⁵

3) Prosedur

Prosedur ini menjelaskan secara rinci kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan agar program-program organisasi dapat diselesaikan dengan baik.⁸⁶ Dari teori ini, prosedur kegiatan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu:

- a) Klasikal umum, kegiatan ini dimulai dari jam 13.30-14.00
- b) Pembelajaran di kelas, kegiatan ini dimulai dari jam 14.00-15.30, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran klasikal dan kelompok membaca dan menulis Al-Qur'an/*Iqra*, yang dilakukan secara bergantian antar kelompok tersebut.
- c) Salat Asar berjamaah, yang dilaksanakan ketika waktu salat Asar tiba baik di masjid ataupun di kelas masing-masing

⁸⁵ Harlina, "Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Yayasan Al-Qurra Wal Huffazh Pesona Prima Griya Kota Makassar."

⁸⁶ Sudiartini, *Manajemen Strategi*., 14-15

d) Kegiatan tambahan, kegiatan ini dimulai dari jam 16.30-17.00, seperti kegiatan praktik salat, majelis atau pembelajaran akhlak, dan pemantapan materi.

4) Perumusan tujuan tahunan

Perumusan tujuan tahunan TK/TPA Al-Muttaqien berkaitan dengan harapan adanya peningkatan santri dalam membaca Al-Qur'an dan hafalan, serta perubahan dari segi perilaku agar menjadi santri santri yang lebih berakhlak. Tujuan tahunan TK/TPA Al-Muttaqien ini ditentukan sejalan dengan tujuan jangka panjang. Sebagaimana sesuai dengan teori dari David dan David yang menyatakan bahwa, pentingnya peran tujuan tahunan, maka waktu dan tenaga perlu dicurahkan untuk memastikan bahwa tujuan tersebut benar-benar dipahami, sejalan dengan tujuan jangka panjang, dan mendukung strategi yang akan dilaksanakan.⁸⁷

5) Kebijakan

Perubahan arah strategi organisasi tidak akan terjadi secara otomatis. Dalam praktiknya, diperlukan kebijakan untuk menjalankan strategi dengan efektif. Kebijakan berfungsi sebagai jembatan antara strategi dan penyelesaian masalah yang muncul selama pelaksanaannya.⁸⁸ Adapun kebijakan di

⁸⁷ David and David, *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. 209

⁸⁸ *Ibid*, 211

TK/TPA Al-Muttaqien yaitu menyusun kurikulum yang terstruktur, menentukan jadwal pembelajaran yang teratur, menetapkan standar kualifikasi ustaz-ustazah, dan melakukan evaluasi secara berkala. Kebijakan yang telah ditetapkan ini sebagai bentuk pedoman dalam menjalankan strategi pembinaan keagamaan di TK/TPA Al-Muttaqien.

6) Memotivasi karyawan

Dalam memotivasi ustaz-ustazah di TK/TPA Al-Muttaqien, yaitu dengan mengadakan seminar dan majelis atau perkumpulan ustaz-ustazah. Kegiatan seminar ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi ustaz-ustazah dalam pengajaran agar mereka termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hadi dan Nastiti menyatakan bahwa pengembangan kompetensi karyawan penting untuk meningkatkan kinerja, mendorong keterlibatan kerja, dan memotivasi mereka agar tetap bertahan di organisasi.⁸⁹

7) Mengalokasikan sumber daya

Setiap organisasi setidaknya memiliki empat jenis sumber daya, yaitu: sumber daya keuangan (uang dan anggaran), sumber daya fisik (fasilitas, peralatan, dan aset

⁸⁹ Muhammad Zaky, "Peran Kompetensi Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Retensi Karyawan," *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, no. 2 (2020): 95–104.

lainnya), sumber daya manusia (tenaga kerja dan keahlian), sumber daya teknologi (sistem informasi dan perangkat teknologi).⁹⁰ Dari teori ini sumber daya yang dimiliki TK/TPA Al-Muttaqien hanya ada tiga yaitu sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan sumber daya fisik. Adapun dalam mengalokasikan sumber daya manusia yaitu dengan dengan memberikan kualifikasi dalam menyeleksi para pengajar, memberikan pelatihan dalam mengembangkan keterampilan pengajar, serta pembagian tugas diantara para pengajar. Selain itu, dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yaitu dengan membagi dana yang didapatkan untuk pelaksanaan kegiatan dan keperluan TK/TPA. Kemudian dalam mengalokasikan sumber daya fisik yaitu dengan menggunakan fasilitas yang ada untuk kegiatan pembelajaran dan program pembinaan keagamaan.

8) Mengembangkan budaya yang mendukung strategi

Adapun budaya yang ditetapkan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu terbagi dua yaitu budaya organisasi, seperti melaksanakan perkumpulan ustaz-ustazah dengan rutin, dan budaya dalam pembelajaran atau pembinaan seperti budaya keagamaan, budaya disiplin dan tanggung jawab, serta budaya akhlak. Budaya yang telah diterapkan di TK/TPA Al-Muttaqien

⁹⁰ David & David, *Op. Cit*, 212

ini selaras dengan strategi-strategi dalam pembinaan keagamaan santri dalam mencapai tujuan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa budaya organisasi yang sejalan dengan strategi berperan penting dalam mendukung keberhasilan jangka panjang perusahaan.⁹¹

9) Menciptakan struktur organisasi yang efektif

TK/TPA Al-Muttaqien membuat struktur organisasi untuk mendukung keberhasilan implementasi strategi dalam pembinaan keagamaan. Struktur organisasi yang telah dibuat adalah cara TK/TPA dalam membagi tugas ustaz-ustazah dalam mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan teori Elsaid yang menyatakan bahwa struktur organisasi adalah cara suatu organisasi mengelola sumber daya manusia dan tugas-tugasnya agar pekerjaan dapat terlaksana dengan efektif dan tujuan organisasi dapat tercapai.⁹²

Implementasi strategi yang telah diterapkan TK/TPA Al-Muttaqien secara keseluruhan sudah sesuai dengan teori implementasi strategi karena di dalamnya terdapat langkah-langkah dalam implementasi strategi yang merupakan bagian tahap tindakan dan telah dilaksanakan dengan baik di TK/TPA Al-Muttaqien, yang meliputi pelaksanaan program pembinaan keagamaan, prosedur

⁹¹ Karya and et al, *Manajemen Strategi*. 159

⁹² Elsaid and et al, "Defining and Solving the Organizational Structure Problems to Improve the Performance Ministry of State for Environmental Affairs-Egypt."

kegiatan, menyiapkan anggaran, merumuskan tujuan tahunan, menentukan kebijakan, memotivasi karyawan, mengalokasikan sumber daya, mengembangkan budaya yang mendukung strategi, dan menciptakan struktur organisasi yang efektif. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sudadi dan Muhammat Bakri yang juga menerapkan implementasi strategi dari beberapa langkah tersebut, yaitu melaksanakan program, menentukan kebijakan, memotivasi karyawan, mengalokasikan sumber daya, dan mengembangkan budaya.⁹³

c. Evaluasi strategi

Dalam melakukan evaluasi strategi dalam pembinaan keagamaan santri di TK/TPA Al-Muttaqien, maka ada tiga aktivitas yang harus dilakukan yaitu meninjau ulang faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif, hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pada tahap evaluasi strategi, terdapat tiga langkah penting yang dilakukan, yaitu: menganalisis faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja organisasi, dan mengambil tindakan perbaikan jika dibutuhkan.⁹⁴

1) Meninjau ulang faktor internal dan eksternal

Dalam meninjau ulang faktor internal dan eksternal, yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Dari analisis

⁹³ Sudadi and Muhammat Bakri, "Manajemen Strategik Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di MTS Negeri 7 Kebumen," *Jurnal Inspirasi* 6, no. 1 (2022): 38–70.

⁹⁴ Handayani and Sarwono, *Buku Ajar Manajemen Strategi*. 13

SWOT tersebut dapat diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki TK/TPA Al-Muttaqien lebih besar dibandingkan dengan kelemahannya, begitu juga peluang yang dimiliki juga lebih besar dibandingkan dengan ancamannya. Maka dari hasil peninjauan ulang faktor internal dan eksternal yang TK/TPA Al-Muttaqien, strategi yang diterapkan sudah berjalan dengan baik karena menyesuaikan situasi dan kondisi dari faktor internal dan eksternal. Sebagaimana teori yang menyatakan bahwa tahap evaluasi bertujuan untuk melihat apakah strategi yang dijalankan sudah berjalan dengan baik atau belum. Evaluasi ini penting agar strategi organisasi selalu dapat disesuaikan dengan berbagai perubahan yang terjadi, baik dari dalam organisasi (internal) maupun dari luar (eksternal).⁹⁵

2) Mengukur kinerja

Kegiatan pengukuran kinerja mencakup beberapa hal penting, seperti membandingkan hasil yang direncanakan dengan hasil yang benar-benar terjadi, menelusuri penyimpangan dari rencana yang telah dibuat, menilai kinerja individu, dan melihat seberapa besar kemajuan yang telah dicapai dalam upaya mencapai tujuan. Biasanya, yang dijadikan acuan dalam evaluasi adalah tujuan jangka panjang dan tujuan tahunan. Agar evaluasi ini efektif, maka kriteria yang digunakan

⁹⁵ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*. 28

harus terukur dan dapat dibuktikan dengan jelas.⁹⁶ Adapun pengukuran kinerja di TK/TPA Al-Muttaqien dapat dilihat dari sejauh mana program yang telah diterapkan dapat mengubah santri dalam perilakunya dan meningkatkan pemahaman agamanya yaitu dengan mengadakan ulangan semester, yakni berdasarkan pembagian rapot persemester, dan *feedback* dari orang tua santri. Pengukuran kinerja yang telah dilakukan tersebut dilihat dari tujuan tahunan yang telah ditetapkan.

3) Mengambil tindakan korektif

Adapun tindakan korektif yang dilakukan di TK/TPA Al-Muttaqien yaitu untuk memperbaiki kinerja yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan teori dari Sedarmayanti, yaitu tindakan korektif merupakan langkah akhir evaluasi strategi untuk menyesuaikan strategi ketika ada perbedaan antara hasil yang diinginkan dengan hasil yang terjadi, agar kinerja selaras dengan tujuan.⁹⁷ Dalam mengambil tindakan korektif, evaluasi yang dilakukan TK/TPA Al-Muttaqien yaitu evaluasi program dan evaluasi belajar. Untuk evaluasi program tindakannya yaitu menambah program baru seperti majelis atau pembelajaran akhlak, sedangkan untuk

⁹⁶ Sudiantini, *Op.Cit*, 133

⁹⁷ Sedarmayanti, *Good Corporate Governance (GCG) Dan Struktur Organisasi (Teori Dan Praktik)*.

evaluasi belajar tindakannya berupa pembinaan individu atau privat.

Evaluasi strategi yang telah diterapkan TK/TPA Al-Muttaqien, secara keseluruhan sudah sesuai dengan teori evaluasi strategi yang mencakup tiga langkah yaitu meninjau ulang faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja dan mengambil tindakan korektif. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Erna Triana yang juga menerapkan tiga langkah tersebut dalam evaluasi strategi.⁹⁸

⁹⁸ Triana, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Hafizul Qur'an Al-Ihsan Banjarmasin."